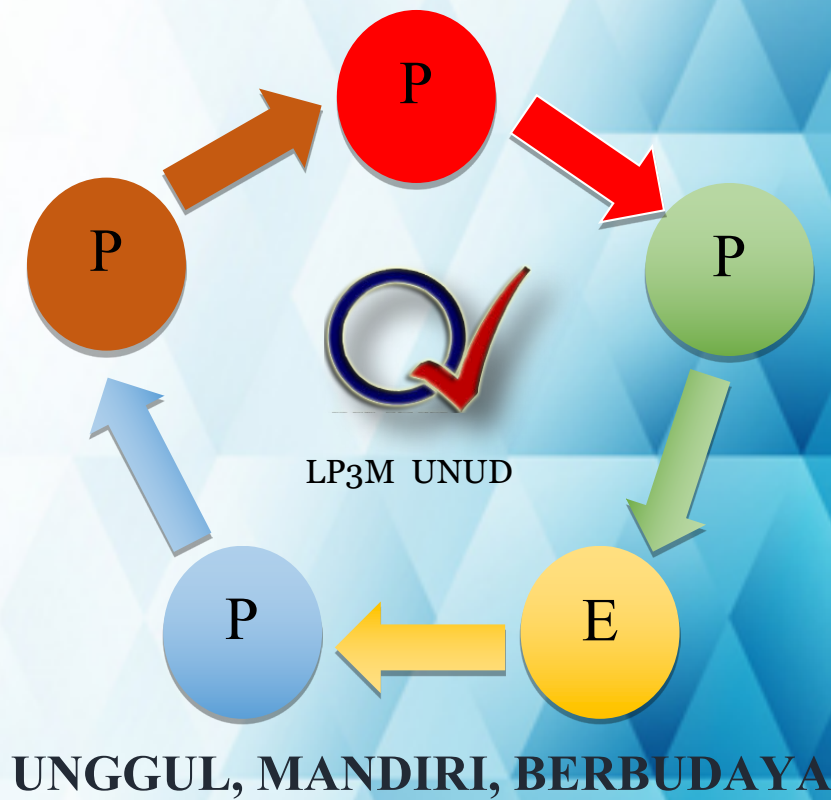




BUKU PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM UNIVERSITAS UDAYANA



**LEMBAGA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
DAN PENJAMINAN MUTU**

2020

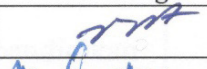
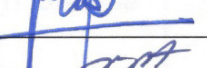
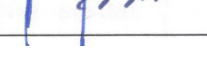


MANUAL SPMI UNIVERSITAS UDAYANA

PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM UNIVERSITAS UDAYANA

Nomor: Unud-10000-02-302-02	Tanggal: 21 Desember 2020	Revisi: 02	Hal: 1 - 87
--------------------------------	------------------------------	---------------	----------------

PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM UNIVERSITAS UDAYANA

Proses	Penanggung Jawab		
	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Perumusan	Prof. Dr. Ni Wayan Sri Suprpti, SE., M.Si	Ketua Tim Perumus	
2. Pemeriksaan	Prof. Dr. I Nyoman Gde Antara, M.Eng	Wakil Rektor I	
3. Persetujuan	Prof. Dr. Ir. Dewa Ngurah Suprpta, M.Sc.	Ketua Senat	
4. Penetapan	Prof. Dr. dr. A.A. Raka Sudewi, Sp.S.(K)	Rektor	
5. Pengendalian	Prof. Dr. Ni Wayan Sri Suprpti, SE., M.Si	Ketua LP3M	

KATA PENGANTAR

Globalisasi dan revolusi industri 4.0 memberikan tantangan baru kepada perguruan tinggi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Dalam upaya tersebut, perguruan tinggi dituntut untuk menyesuaikan program pembelajaran dengan target *output* dan *outcome* yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan. Kurikulum sebagai nyawa dari program pembelajaran, keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara berkala. Permasalahan yang sering timbul di kalangan program studi adalah masih adanya pemahaman yang beragam tentang proses menyusun dan melakukan rekonstruksi kurikulum.

Berdasarkan masalah tersebut Universitas Udayana (Unud), menerbitkan buku Panduan Pengembangan Kurikulum agar dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penyusunan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum program studi di lingkungan Unud. Buku pedoman ini disusun sebagai bagian dari perubahan yang dilakukan oleh Unud dalam menyikapi kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Tentunya dalam penyusunan buku panduan ini masih ada kekurangan sehingga kritik dan saran dari segenap pembaca sangat diharapkan guna penyempurnaan buku panduan.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim penyusun buku Panduan Pengembangan Kurikulum Unud serta pada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran dan pikiran yang penuh dedikasi hingga buku panduan ini terwujud. Semoga buku panduan ini bermanfaat bagi kita semua dalam rangka penyusunan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum program studi untuk melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan Standar Unud dan SN-DIKTI.



Jimbaran, 21 Desember 2020

Ketua LP3M

Prof. Dr. Ni Wayan Sri Suprpti, SE., M.Si

NIP. 196106011985032003

SAMBUTAN REKTOR

Kurikulum merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang bermutu. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi atau SN Dikti, kurikulum diatur dalam standar kedua dari Standar Pendidikan Nasional yaitu sebagai Standar Isi Pembelajaran. Sementara itu di Universitas Udayana, kurikulum diatur dalam standar ketiga dari Standar Pendidikan Universitas Udayana karena ada satu standar tambahan dalam Standar Pendidikan yaitu Standar Profil Lulusan.

Sebagaimana diatur dalam Standar Pendidikan Nasional, kurikulum program studi dirancang dengan mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan atau dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) disebut dengan Capaian Pembelajaran. Kurikulum yang baik hendaknya dirumuskan dengan melibatkan berbagai unsur, baik unsur internal maupun unsur eksternal dari program studi yang bersangkutan sesuai jenjangnya. Kurikulum juga harus selalu ditinjau, dievaluasi, lalu disempurnakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sehingga para peserta didik memperoleh kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Saya menyambut dengan baik tersusunnya Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Universitas Udayana ini yang akan menjadi panduan bagi setiap program studi di lingkungan Unud dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum di program studi masing-masing. Terimakasih disampaikan kepada tim yang sudah bekerja keras dalam penyusunan buku panduan ini dan semoga buku ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dalam mewujudkan visi Unud menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi yang Unggul, Mandiri, dan Berbudaya. Semoga pikiran jernih datang dari segala arah.

Jimbaran, 21 Desember 2020

Rektor



Pof. Dr. dr. A.A. Raka Sudewi, Sp. S.(K)

NIP. 195902151985102001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN REKTOR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi	1
1.2. Landasan Penyusunan Kurikulum.....	3
1.3. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan	7
1.4. Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.....	10
1.5. Dokumen Kurikulum Berdasarkan Akreditasi Program Studi	13
II. TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM	15
2.1. Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum	16
2.1.1. Penetapan Profil Lulusan dan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	17
2.1.2. Penentuan Bahan Kajian dan Pembentukan Mata Kuliah	21
2.1.3. Penentuan Bobot Waktu Pembelajaran (sks)	25
2.1.4. Penyusunan Matriks Organisasi Mata Kuliah dan Peta Kurikulum ...	25
2.2. Tahapan Perancangan Pembelajaran	28
2.2.1. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK	32
2.2.2. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	39
2.2.3. Proses Pembelajaran	43
2.2.4. Penilaian Pembelajaran	44
III. PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MAHASISWA.....	53
3.1. Bentuk dan Metode Pembelajaran.....	55
3.2. Pembelajaran Bauran (<i>Blended Learning</i>)	56
IV. STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA.....	60
4.1. Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi MBKM	61
4.2. Pengakuan Kredit dalam Transkrip dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)	63

4.2.1. Pengakuan Kredit dalam Transkrip	63
4.2.2. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)	64
V. PENJAMINAN MUTU	67
VI. EVALUASI PROGRAM KURIKULUM.....	69
VII. PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
1. Format RPS Mata Kuliah	75
2. Contoh RPS Mata Kuliah	78

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal.
Gambar 1.1.	Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum Unud	6
Gambar 1.2.	Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi	11
Gambar 1.3.	SN-Dikti Kaitannya dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum	11
Gambar 1.4.	Kurikulum dengan Pendekatan OBE.....	12
Gambar 2.1.	Tahapan perancangan dokumen kurikulum	17
Gambar 2.2.	Rumusan CPL mandatori dan CPL spesifik Prodi.....	18
Gambar 2.3.	Integrasi CP pada KKNI ke dalam SN-DIKTI menjadi CPL s ebagai kriteria minimal	19
Gambar 2.4.	Tahap pembentukan mata kuliah	23
Gambar. 2.5.	Pengupasan mata kuliah untuk penyesuaian CPL dan Bahan Kajiannya untuk konstruksi kurikulum yang baru.	23
Gambar 2.6.	Penentuan bobot sks suatu mata kuliah	26
Gambar 2.7.	Tahap penyusunan matriks organisasi mata kuliah pada struktur kurikulum.....	26
Gambar 2.8.	Contoh matriks organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum	27
Gambar 2.9.	Contoh peta kurikulum Prodi Sarjana dengan implementasi Program MBKM	28
Gambar 2.10.	Komponen dalam standar pendidikan	29
Gambar 2.11.	Elemen RPS	30
Gambar 2.12.	Tahapan Perancangan Pembelajaran	31
Gambar 2.13.	Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras.....	32
Gambar 2.14.	Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK.....	34
Gambar 2.15.	Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian	38
Gambar 2.16.	Mekanisme penilaian	50
Gambar 3.1.	Proses Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa	54
Gambar 3.2.	Model Rotasi Pembelajaran Flipped Learning.....	59
Gambar 4.1.	Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) dan Sarjana Terapan	60
Gambar 4.2.	Proses Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM	62
Gambar 4.3.	Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM	63
Gambar 6.1.	Model Evaluasi Dikrepansi Provus (sitasi referensi)	69
Gambar 6.2.	Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Dikrepansi Provus	70
Gambar 6.3.	Contoh Mekanisme Evaluasi CPL Prodi.....	71

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal.
Tabel 2.1.	Deskripsi masing-masing kategori CPL di dalam SN-DIKTI.....	18
Tabel 2.2.	Matriks hubungan CPL dengan profil professional mandiri	20
Tabel 2.3.	Contoh butir-butir CPL dan komponennya.....	21
Tabel 2.4.	Tingkat kedalaman dan keluasan bahan kajian	22
Tabel 2.5.	Matrik hubungan CPL dengan bahan kajian.....	22
Tabel 2.6.	Matriks evaluasi mata kuliah pada kurikulum	24
Tabel 2.7.	Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Pembebanan CPL baru	25
Tabel 2.8.	Penjabaran CPL Prodi pada MK Metodologi Penelitian	33
Tabel 2.9.	CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 2.8	34
Tabel 2.10.	Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK.....	35
Tabel 2.11.	Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel 2.9.....	36
Tabel 2.12.	Pertanyaan dan Tanggapan yang sering muncul terkait Analisis Pembelajaran.....	39
Tabel 2.13.	Detil unsur RPS Mata Kuliah	40
Tabel 2.14.	Beban belajar satu sks sesuai Bentuk Pembelajaran.....	42
Tabel 3.1.	Contoh Pemilihan Bentuk, Metode, dan Penugasan Pembelajaran	56
Tabel 3.2.	Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran.....	57
Tabel 6.1.	Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus	70

I. PENDAHULUAN

1.1. Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Peran perguruan tinggi dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas di era globalisasi menjadi kunci dalam persaingan yang semakin ketat. Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Universitas Udayana (Unud) dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan melalui pendekatan-pendekatan yang sistematis dan *holistic*. Oleh sebab itu adanya perubahan-perubahan mendasar pada sendi-sendi pembelajaran yang tertuang dalam sebuah kurikulum pembelajaran menjadi keniscayaan dengan tetap berlandaskan pada filosofis pendidikan. Salah satu perubahan mendasar yang dilakukan oleh pendidikan tinggi adalah adanya kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Sebagai poros dari sebuah proses pembelajaran, keberadaan kurikulum memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Kebijakan MBKM diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program utama kebijakan MBKM tersebut yaitu: (1) kemudahan pembukaan program studi baru, (2) perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, (3) kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan (4) hak belajar tiga semester di luar program studi.

Terbitnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), mendorong Unud untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Universitas Udayana sebagai penghasil SDM terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan'

setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan Program Sarjana/Sarjana Terapan misalnya paling rendah harus memiliki “kemampuan” yang setara dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Magister/Magister Terapan setara jenjang 8, dan Doktor/Doktor Terapan setara jenjang 9.

Universitas Udayana dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Standar Unud. Tantangan yang dihadapi oleh Unud dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Universitas Udayana perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut sehingga seluruh program studi di Unud mampu menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Rumusan kemampuan pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari *learning outcomes*), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Kompetensi dirumuskan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Sedangkan pada Standar Unud rumusan CPL tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Capaian Pembelajaran Lulusan terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran Standar Unud, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut.

Secara garis besar, kurikulum sebagai sebuah rancangan, terdiri atas empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran untuk mencapai, dan penilaian. Perumusan CPL mengacu pada deskriptor KKNI khususnya pada bagian Pengetahuan dan Keterampilan khusus, sedangkan pada bagian Sikap dan Keterampilan Umum dapat diadopsi dari Standar Unud. Sedangkan penyusunan kurikulum selengkapny mengacu pada seluruh standar pada Standar Unud (Standar Pendidikan, Standar Penelitian, Standar Pengabdian Masyarakat, Standar Khusus).

1.2. Landasan Penyusunan Kurikulum

Pengembangan kurikulum program studi di lingkungan Unud merupakan hak dan kewajiban masing-masing program studi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, Standar Unud yang dituangkan dalam Peraturan Rektor Universitas Udayana Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Universitas Udayana, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum program studi berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang memiliki moral/etika/akhlak dan integritas yang tinggi sesuai dengan tuntutan masyarakat lokal, nasional dan internasional. Untuk tercapainya visi Unud “Terwujudnya Perguruan Tinggi yang Unggul, Mandiri, dan Berbudaya”.

Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis. Gambar 1.1 menunjukkan rangkaian landasan hukum, kebijakan nasional dan institusional pengembangan kurikulum Unud.

Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

Landasan sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Berkaitan dengan hal ini Ascher dan Heron (2010) menyatakan bahwa kita perlu memahami pada kondisi seperti apa justru globalisasi memiliki dampak negatif terhadap praktik kebudayaan serta keyakinan seseorang sehingga melemahkan harkat dan martabat manusia. Lebih jauh disampaikan pula oleh mereka bahwa kita perlu mengenali aspek kebudayaan lokal untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Plafreyman (2007) yang menyatakan bahwa masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan sivitas akademika di berbagai negara dimana perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya peserta didik yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan pem- belajar dari kungkungan tembok

pembatas budayanya sendiri (*capsulation*) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri.

Dalam konteks kekinian peserta didik diharapkan mampu memiliki kelincahan budaya (*cultural agility*) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi yaitu, minimisasi budaya (*cultural minimization*, yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional) adaptasi budaya (*cultural adaptation*), serta integrasi budaya (*cultural integration*) (Caliguri, 2012).

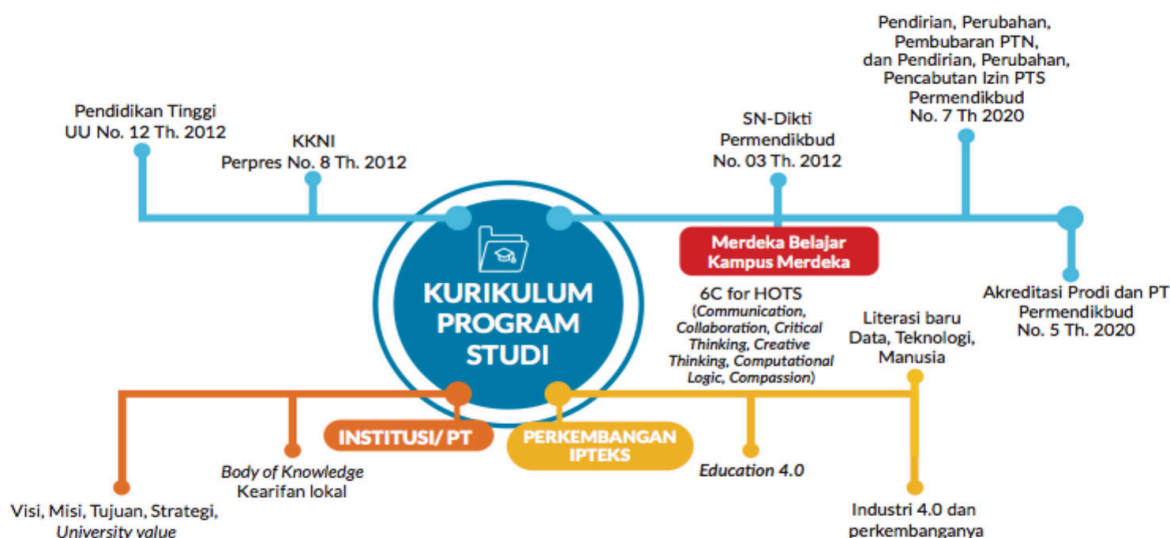
Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir singkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu Unud yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
12. Peraturan Rektor Universitas Udayana Nomor 12 Tahun 2018, tentang Kurikulum;
13. Peraturan Rektor Universitas Udayana Nomor 12 Tahun 2018, tentang Penilaian Kegiatan dan Kemajuan Hasil Belajar Mahasiswa;
14. Peraturan Rektor Universitas Udayana Nomor 22 Tahun 2018, tentang Penyelenggaraan Program Sarjana, Magister, dan Doktor.
15. Peraturan Rektor Universitas Udayana Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Universitas Udayana.
16. Peraturan Rektor Universitas Udayana Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal.



Gambar 1.1. Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum Unud

(Sumber: Buku Panduan Penyusunan KPT Edisi ke-4 tahun 2020)

Landasan yuridis pengembangan kurikulum Pendidikan Tinggi diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang memuat pengertian kurikulum Pendidikan Tinggi pada pasal 35 ayat 1 sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang dikembangkan prodi haruslah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Menteri. Dalam Pasal 29 UU Pendidikan Tinggi dinyatakan acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia telah diatur melalui Peraturan Presiden No. Tahun 2012. Pengembangan kurikulum juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan, pada saat ini Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berlaku adalah Permendikbud No. 03 Tahun 2020 menggantikan Permenristekdikti No 44 tahun 2015.

Standar Proses yang ada dalam SN-Dikti menjadi dasar kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar program studinya dan diorientasikan untuk mendapatkan keterampilan abad 21 yang diperlukan di era Industri 4.0 antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, juga logika komputasi dan kepedulian. Peran penting kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi juga diatur dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan

Tinggi dan Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Unud memiliki visi, misi, tujuan dan strategi serta nilai-nilai yang dikembangkan untuk mewujudkan keunggulan lulusannya. Karena itu pengembangan kurikulum juga harus selaras dengan kebijakan di Unud, sehingga setiap lulusan Unud dapat memiliki keunggulan dan penciiri yang membedakan dari lulusan Perguruan Tinggi lainnya.

1.3. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan

Berikut adalah pengertian yang digunakan dalam panduan ini.

1. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).
2. **Pendidikan Tinggi** adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
3. **Kurikulum Pendidikan Tinggi** dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Pasal 35 ayat 2).
4. **Kurikulum Pendidikan Tinggi** untuk **program sarjana** dan **program diploma** (Undang-undang No. 12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 5) wajib memuat mata kuliah (Undang-undang No.12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 3):
 1. Agama;
 2. Pancasila;
 3. Kewarganegaraan; dan
 4. Bahasa Indonesia.
5. **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
6. **Program Studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
7. **Profil Lulusan** adalah penciiri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.
8. **Program Educational Objective (PEO)** merupakan pernyataan umum yang menggambarkan apa yang diharapkan akan dicapai lulusan dalam beberapa tahun

setelah lulus. *Program education objective* didasarkan pada kebutuhan dan prediksi kemampuan masa depan.

9. **Capaian Pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).
10. **Standar Kompetensi Lulusan** (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 5 (1)).
11. **Bahan Kajian** (*subject matters*) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13).
12. **Materi Pembelajaran** adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain- lain), dan nilai-nilai (Hyman, 1973:4).
13. **Mata Kuliah** adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi (sumber: KBBI) yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks).
14. **Rencana Pembelajaran Semester** (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
15. **Standar Penilaian Pembelajaran** merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
16. **Pengalaman Belajar** (*learning experience*) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya (Tyler, 1949:63). Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004:216) dan memberikan kemaslahatan.
17. **Bentuk Pembelajaran** adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 14 Ayat 5).

18. **Metoda Pembelajaran** adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (*a way in achieving something*, Joyce & Weil, 1980).
19. **Penilaian** adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2016). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam *superteam* yang dipilihnya.
20. **Evaluasi Pembelajaran** adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2016).
21. **Evaluasi Program Kurikulum** sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif) (Ornstein & Hunkins, Curriculum: Foundations, Principles, and Issues, 2004).
22. **Kriteria Penilaian** (*assessment criteria*) adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif (Brookhart & Nitko, 2015).
23. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
24. **Literasi Data** adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital.
25. **Literasi Teknologi** adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*).
26. **Literasi Manusia** adalah pemahaman tentang humanities, komunikasi, dan desain.
27. **Bentuk Kegiatan Pembelajaran** MBKM adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan) bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek *independen*, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2020).

28. **Sistem Pengelolaan Pembelajaran (*Learning Management System/ LMS*)** merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS tersebut adalah memberikan akses dan fasilitas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.
29. **Pembelajaran Bauran** adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*).
30. **Massive Open Online Courses (MOOCs)** adalah salah satu jenis pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta yang sangat banyak dan bersifat terbuka. Karakteristik MOOCs yang paling terlihat adalah pembelajaran yang dirancang untuk belajar secara mandiri (*self-directed learning/self-paced learning*).

1.4. Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Menurut UU No.12 Tahun 2012 Pasal 35 Kurikulum Program Studi Unud mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Selanjutnya Kurikulum Unud didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Unud.

Berdasarkan pengertian tersebut perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh Program Studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan. Siklus kurikulum di Unud dapat mengikuti pola tersebut seperti digambarkan dalam bentuk Gambar 1.2. Sedangkan kaitan antara kurikulum program studi dan SN Dikti dapat dilihat pada Gambar 1.3.

Gambar 1.3 menjelaskan kaitan antara pengembangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi dengan SN-Dikti melalui kajian di setiap unsur dari pelaksanaan kurikulum tersebut, serta pentingnya perbaikan berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) maupun Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam ranah kedelapan standar pada SN-Dikti.



Gambar 1.2. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi
(Sumber: Buku Panduan Penyusunan KPT Edisi ke-4 tahun 2020)

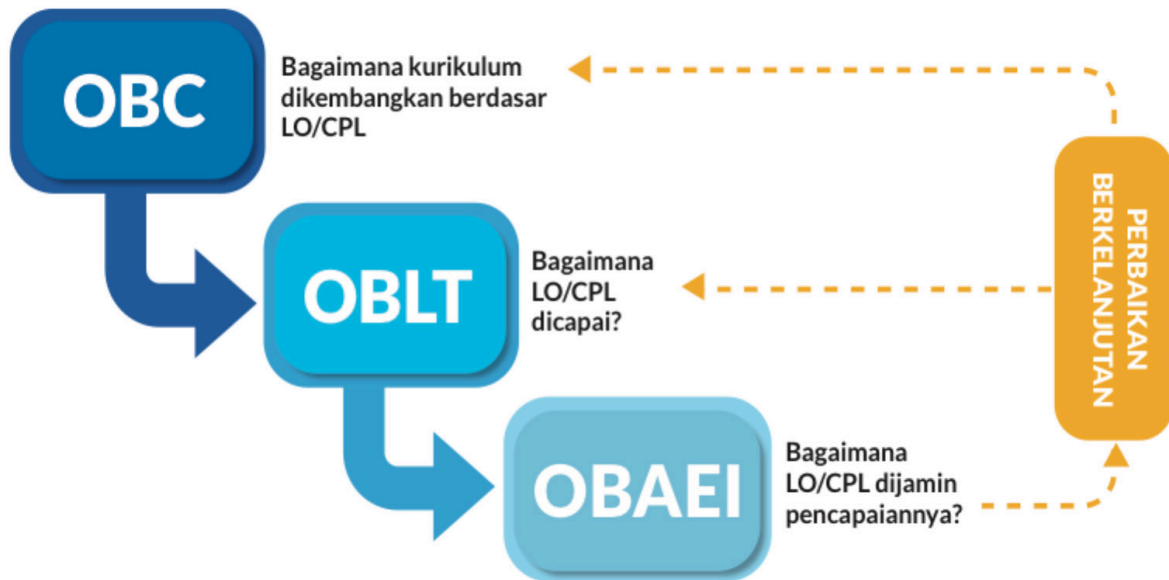


Gambar 1.3. SN-Dikti Kaitannya dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum

(Sumber: Buku Panduan Penyusunan KPT Edisi ke-4 tahun 2020)

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwasanya SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utamanya. Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan

berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan *Outcome Based Education (OBE)*. Hal ini sangat mendukung Kurikulum. Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi internasional yang berlandaskan pendekatan OBE. Prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat digambarkan secara sederhana melalui Gambar 1.4.



Gambar 1.4. Kurikulum dengan Pendekatan OBE

(Sumber: Buku Panduan Penyusunan KPT Edisi ke-4 tahun 2020)

Beragam model pendekatan atau paradigma OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, di antaranya yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi, dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. **Outcome Based Curriculum (OBC)**, pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot SKS nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBC, kurikulum dikembangkan secara selaras berdasarkan CPL?
2. **Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)**, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBLT, CPL dapat dicapai?

3. **Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE)**, pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada pencapaian CPL Program Studi, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

1.5. Dokumen Kurikulum Berdasarkan Akreditasi Program Studi

Dokumen kurikulum disusun minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

1. **Identitas Program Studi** - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.
2. **Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study** – Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil *tracer study*.
3. **Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum:** landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
4. **Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan University Value.**
5. **Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** yang dinyatakan dalam **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** – CPL terdiri dari aspek: **Sikap**, dan **Keterampilan Umum** minimal diadopsi dari Standar Unud, serta aspek **Pengetahuan**, dan **Keterampilan Khusus** dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
6. **Penetapan Bahan Kajian** – Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
7. **Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot sks** – Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot SKS nya.
8. **Matriks dan Peta Kurikulum** - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.
9. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.

- 10. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Program Studi** – Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan 1). Belajar di luar Prodi di Unud, 2) Belajar di Prodi yang sama di luar Unud, 3) Belajar di Prodi yang berbeda di luar Unud, dan 4) Belajar di luar Perguruan Tinggi.
11. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum – Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Unud.

II. TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM

Kurikulum pendidikan tinggi bersifat dinamis mengikuti dinamika perubahan nilai-nilai di sektor ketenagakerjaan dan yang berkembang di masyarakat serta kebijakan nasional. Dengan diterbitkannya Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mengharuskan Program Studi di Perguruan Tinggi meninjau kembali kurikulumnya. Perubahan signifikan pada SN-DIKTI Permendikbud No. 3 tahun 2020 dibandingkan dengan SN-DIKTI sebelumnya (Permenristekdikti No. 44 tahun 2015) adalah adanya kegiatan-kegiatan pembelajaran diluar Program Studi atau di luar PT yang memberi kebebasan dan pilihan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada kondisi dunia kerja nyata. Dengan demikian diharapkan lulusan mempunyai daya saing yang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus, dan pengguna lulusan seperti industri mendapatkan tenaga kerja yang siap pakai. Kondisi ini dipandang memberi kemerdekaan bagi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajarannya, atau disebut sebagai Merdeka Belajar. Penambahan bentuk/kegiatan pembelajaran di luar program studi merupakan bagian dari standar proses pada SN-Dikti.

Pengembangan kurikulum PT tetap harus mengacu pada keseluruhan standar dalam SN-DIKTI yang merupakan kriteria minimal dan wajib dipenuhi (mandatory). Perumusan SKL ke dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) di dalam SN-DIKTI adalah merujuk pada deskripsi Capaian Pembelajaran pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai dengan jenjang program pendidikan (Perpres. No, 8 tahun 2012). Kriteria minimal CPL berkaitan dengan Sikap dan Keterampilan Umum diatur di dalam SN-DIKTI dengan mengadopsi Capaian Pembelajaran KKNI berkaitan dengan Sikap dan Tata Nilai serta sebagian Keterampilan Kerja ditambah Wewenang dan Tanggungjawab. Kriteria minimal CPL Sikap dan Keterampilan Umum terlampir pada SN-DIKTI. Kriteria minimal terkait dengan CPL penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan Kerja Khusus diirumuskan oleh Forum atau Asosiasi atau konsorsium Progran Studi Sejenis. Rumusan kedua kategori CPL tersebut mengacu pada deskripsi Capaian Pembelajaran sesuai jenjangnya di dalam KKNI.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh ragam bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) yang memberikan pilihan bagi mahasiswa untuk menempuh kegiatan pembelajaran secara bebas (merdeka) selama tiga semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan (kecuali bidang Kesehatan). Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar prodinya

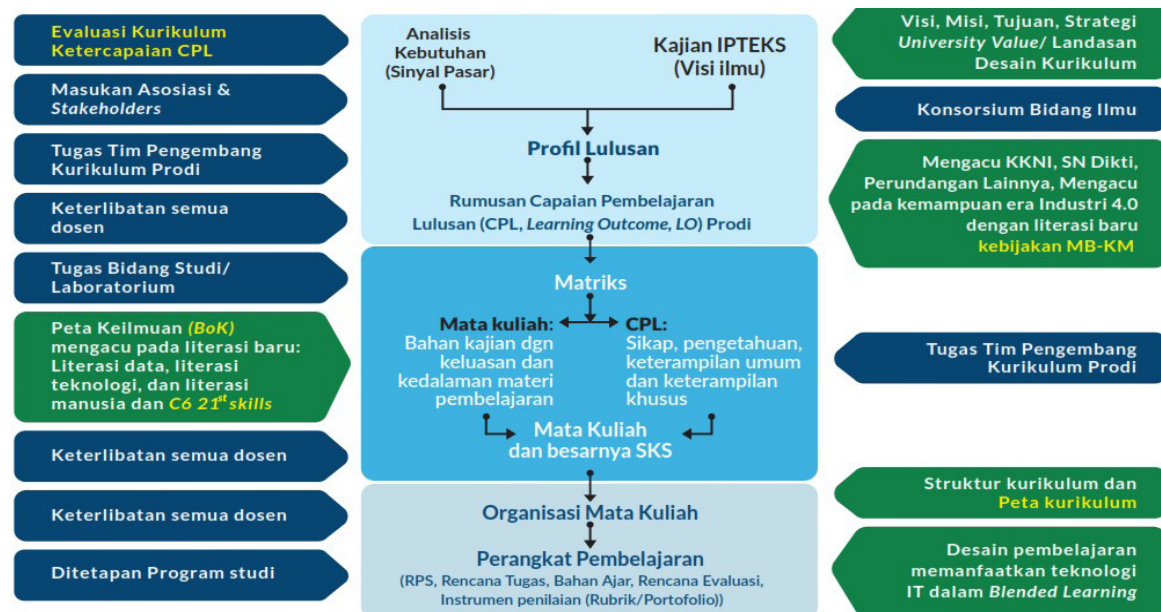
selama tiga semester, memberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap serta mengkonstruksikan pengetahuan pada kondisi kerja secara kontekstual dunia nyata. Bahkan mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi sebagai pengayaan diluar dari rumusan CPL yang telah ditetapkan oleh Prodi, Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahapan yaitu: perancangan kurikulum dokumen kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

2.1. Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum

Tahapan awal dari perancangan kurikulum adalah melakukan analisis kebutuhan (*needs analysis*) melalui *tracer study*, *employer survey*, *scientific vision*, *benchmarking*, dan *regulatory compliences*. Demikian pula dibutuhkan investigasi nilai-nilai *local specific* dan nilai-nilai institusi, yang secara keseluruhan digunakan dalam merumuskan program *educational objectives* yang direfleksikan dalam rumusan profil lulusan. Profil lulusan adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan berkembang pada lulusan melalui studinya dan membekali mereka untuk pendidikannya dan pekerjaannya di masa datang. Deskripsi profil ini sangat penting sebagai acuan bagi perancang kurikulum di program studi dan juga sebagai panduan untuk mengembangkan CPL dan CP spesifik mata kuliah (CPMK) dan CP pada setiap topik pembelajaran (Sub-CPMK), aktivitas pembelajaran dan *assessment*-nya.

Program Studi harus merumuskan CPL untuk mendukung pengembangan profil lulusan melalui program pendidikan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan jenjang pendidikan. Berdasarkan CPL dan *Body of Knowledge (BoK)* program studi, maka ditentukanlah bahan kajiannya. Mata kuliah kemudian dibentuk dengan mengintegrasikan beberapa CPL dan bahan kajiannya dan diberikan bobot SKS. Sks adalah ukuran beban waktu kegiatan pembelajaran per minggu per semester. Secara sederhana tahapan perancangan dokumen kurikulum terdiri atas:

1. Penetapan profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
2. Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
3. Penentuan bobot waktu pembelajaran (SKS)
4. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.
5. Secara skematis tahapan perancangan dokumen kurikulum diperlihatkan pada Gambar:



Gambar 2.1. Tahapan perancangan dokumen kurikulum

(Sumber: Buku Panduan Penyusunan KPT Edisi ke-4 tahun 2020)

2.1.1. Penetapan Profil Lulusan dan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

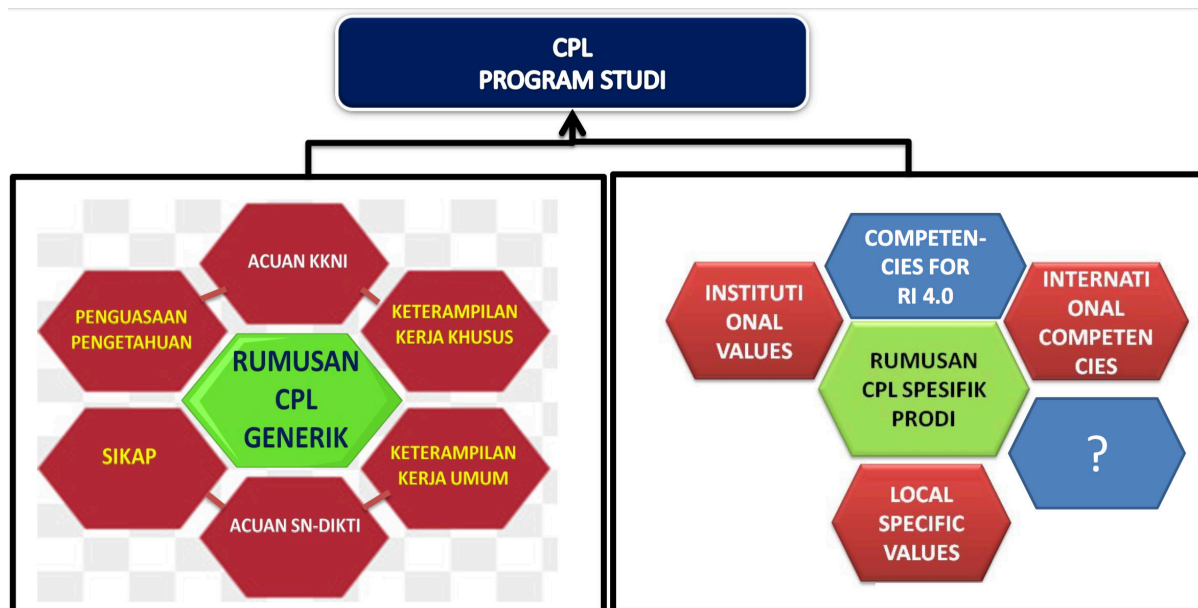
Profil lulusan dideskripsikan dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki lulusan setelah mengenyam pendidikan selama beberapa tahun di Program Studi. Di dalam mendeskripsikan profil tersebut hendaknya mempertimbangkan nilai-nilai/ kompetensi yang berkembang di era digital yang menggerakkan Revolusi Industri 4.0, dan literasi baru yang harus dimiliki untuk dapat meniti karir dengan baik. Berikut adalah contoh profil profesional mandiri dengan deskripsinya:

Manager	Mengatur organisasi, bekerja dalam tim untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi dan mengevaluasi, mengembangkan kebijakan organisasi, memberikan pengarahan kepada rekan dalam satu tim dan organisasi lain, menyiapkan perubahan kebijakan secara berkala.
Programmer	Merancang dan mengembangkan perangkat lunak yang dibutuhkan suatu institusi/organisasi, menghubungkan <i>software</i> dan <i>device</i> , memonitor suatu sistem kelistrikan, telekomunikasi dan data.
Product specialist	Memahami sisi teknis dan ekonomis dari suatu produk, memasarkan suatu produk pada individu/organisasi, memberikan pelatihan/ pendidikan terkait produk kepada individu atau sekelompok orang.

Profil lulusan menjadi acuan untuk permusan CPL yang akan dikembangkan pada mahasiswa selama pembelajarannya di Program Studi. Berdasarkan SN-Dikti, CPL dibagi kedalam empat kategori, yaitu Penguasaan Pengetahuan, Keterampilan Kerja Khusus, Keterampilan Kerja Umum dan Sikap. Masing-masing kategori CPL tersebut dideskripsikan dengan jelas di dalam SN-Dikti seperti ditunjukkan pada Tabel 2.1. Dari ke empat kategori CPL berdasar SN-Dikti terdapat pengaturan kriteria minimal yang mandatori untuk dikembangkan. Terdapat pula CPL spesifik yang dirumuskan oleh program studi. Gambar 2.2. di bawah ini memperlihatkan CPL yang mandatori dan CPL yang spesifik program studi.

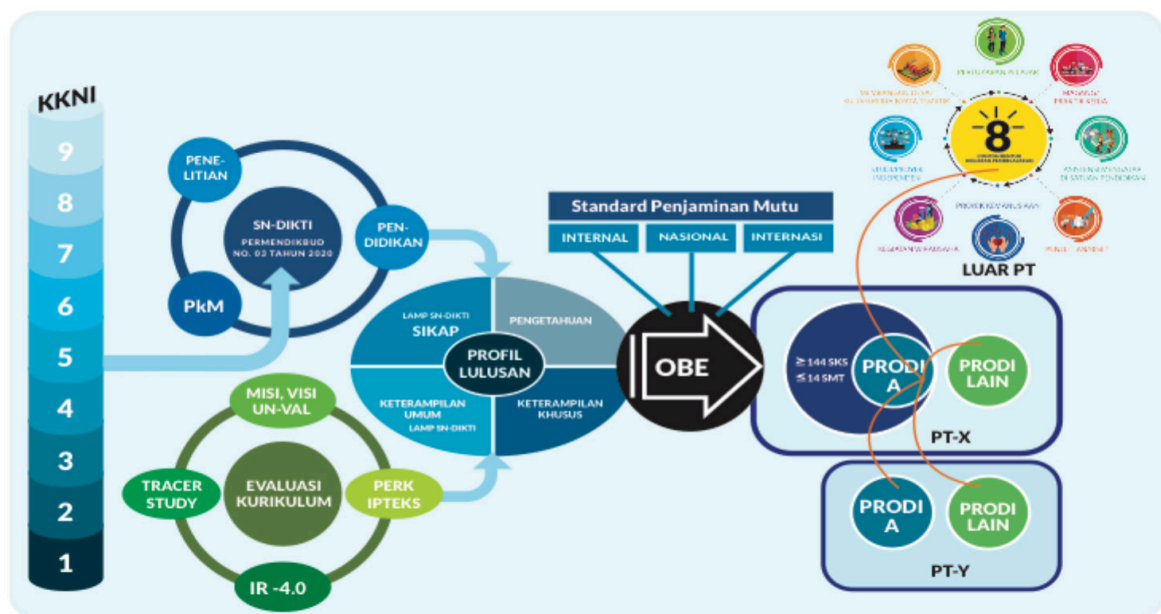
Tabel 2.1. Deskripsi masing-masing kategori CPL di dalam SN-DIKTI

Deskripsi Cpl Di Dalam Sn-Dikti	
Pengetahuan	Penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
Sikap	Perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
Keterampilan umum	Kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi
Keterampilan khusus	Kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi



Gambar 2.2. Rumusan CPL mandatori dan CPL spesifik Prodi

Gambar 2.2. menjelaskan CPL sikap dan keterampilan kerja umum di ataur sebagai criteria minimal di dalam SN-DIKTI (terdapat pada Lampiran SN-Dikti). Karena mandatori maka CPL tersebut tidak boleh dikurangi, namun boleh ditambahkan. Capaian pembelajaran lulusan penguasaan pengetahuan dan keterampilan kerja khusus yang menjadi kriteria minimal dirumuskan oleh forum/konsorsium/asosiasi program studi sejenis. Dalam perumusannya harus mengacu pada deskripsi CP dari KKNI sesuai dengan jenjang Program Studi, serta berdasarkan pada *BoK* Program Studi, selanjutnya diusulkan untuk ditetapkan oleh menteri. *Body of knowledge* adalah pengetahuan terstruktur yang digunakan oleh anggota suatu disiplin untuk memandu praktik atau pekerjaan mereka secara profesional (Waite, 2004). Umumnya ditentukan oleh konsorsium, forum atau asosiasi profesional yang relevan. Integrasi deskripsi CP pada KKNI sesuai jenjang ke dalam SN-DIKTI menjadi CPL sebagai kriteria minimal diperlihatkan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3. Integrasi CP pada KKNI ke dalam SN-DIKTI menjadi CPL sebagai kriteria minimal

Terdapat ruang bagi Program Studi untuk menentukan CPL kekhususannya yang dapat membedakan dengan program studi sejenis lainnya. Pembeda ini bila dikelola dengan baik dapat dijadikan keunggulan dari program studi. Rumusa CPL spesifik prodi ini dapat berasal dari *core values* universitas, kearifan lokal dan / atau kompetensi internasional. Bila nilai-nilai dari Industri 4.0 kurang terakomodasikan sebagai CPL kemampuan kerja khusus dan menjadi kriteria minimal, maka dapat ditambahkan sebagai CPL kekhususan prodi. Capaian pembelajaran lulusan kekhususan prodi juga dirumuskan berdasarkan analisis kebutuhan berasal dari *tracer study*, *employer survey*, *scientific vision*, *benchmarking*, FGD bersama

stakeholders dan lainnya. CPL ini harus tetap mengacu pada profil lulusan yang telah ditetapkan sebagai program *educational objectives*. Dengan demikian diperlukan matriks yang memperlihatkan hubungan antara Profil lulusan dengan CPL yang mendukungnya, seperti ilustrasi yang ditunjukkan pada Tabel 2.2.

Capaian pembelajaran lulusan harus dirumuskan dengan baik dan dengan demikian akan dengan mudah dapat dilihat apakah CPL tersebut lebih efisien dan efektif dilaksanakan pembelajarannya di dalam Program Studi sendiri atau diluar Program Studi, bahkan pada lembaga atau industri terkait. Standar proses di dalam SN-Dikti memfasilitasi adanya kegiatan / bentuk pembelajaran di luar Program Studi yang dapat menjadi pilihan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Hal ini menjadi kebijakan dari Kemendikbud yang disebut sebagai “Merdeka Belajar”. Dengan memahami lebih awal bahwa adanya CPL-CPL yang efektif dan efisien dilaksanakan di luar Program Studi, maka akan memudahkan mengkonstruksi dan mengelola kegiatan pembelajaran di luar Program studi, seperti membuat rencana kegiatan pembelajaran, bimbingan dan *assessmentnya* agar tetap berorientasi terhadap pengembangan CPL. Bukan berarti CPL yang dapat dikonstruksikan di luar prodi hanya berkaitan dengan pengembangan keterampilan umum dan sikap, namun juga keterampilan khusus dan konstruksi pengetahuan secara kontekstual. Seperti dalam kegiatan magang, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek *independen*, membangun desa/KKN tematik, keempat kategori CPL tersebut dapat dikembangkan.

Tabel 2.2. Matriks hubungan CPL dengan profil profesional mandiri

No	CPL Prodi	Profil profesional mandiri			
		P1	P2	P3	Pn
PENGETAHUAN (P)					
	P1	√	√		
	P2			√	√
	..		√		√
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)					
	KK1		√		√
	KK2	√		√	
	..			√	
KETERAMPILAN UMUM (KU)					
	KU1	√	√		
	KU2			√	√
	...		√		
SIKAP (S)					
	S1	√	√		
	S2	√		√	√
	...		√	√	

Rumusan CPL yang dilakukan oleh Program Studi adalah bersifat umum (perspektif luas) yang akan dioperasionalkan pengembangannya pada mata kuliah – mata kuliah dan tahapan/ topik/unit/modul pembelajaran dari mata kuliah. Setiap mata kuliah mempunyai pernyataan

capaian pembelajaran yang spesifik mengacu pada CPL yang dibebankan. Capaian Spesifik Mata Kuliah ini selanjutnya disebut sebagai Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK). Demikian pula pada setiap tahapan/topik/unit/modul pembelajaran dari mata kuliah terdapat kemampuan akhir yang diharapkan berkembang pada mahasiswa, selanjutnya disebut sebagai Sub-CPMK. Setiap Sub-CPMK harus jelas pernyataannya dengan kriteria dan indikator capaian yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan *asesmentnya*.

Di dalam membuat pernyataan CPL yang mempunyai perspektif luas harus jelas mengandung kemampuan (*behaviour/cognitive proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Rathwohl, 2001). Tabel 2.3 memperlihatkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 2.3. Contoh butir-butir CPL dan komponennya

No.	Kemampuan (<i>behaviour/cognitive proses</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	Ilmu pengetahuan dan / atau teknologi	sesuai dengan bidang keilmuannya.
2	Mampu menyusun	rancangan pembelajaran	yang lengkap untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium maupun di lapangan.
3	Mampu menguasai konsep teoritis	sains rekayasa, prinsip-prinsip rekayasa, dan perancangan rekayasa.	yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

Sumber: Buku Panduan KPT edisi ke-4 (2020)

2.1.2. Penentuan Bahan Kajian dan Pembentukan Mata Kuliah

Mata kuliah dapat dikatakan sebagai wadah untuk pengembangan CPL, sehingga setiap mata kuliah mendapat pembebanan beberapa CPL. CPL yang dibebankan diupayakan mengandung penguasaan pengetahuan, keterampilan kerja khusus, keterampilan kerja umum dan sikap yang saling berkaitan. Dengan adanya CPL tersebut akan memunculkan bahan kajian /materi pembelajaran. Secara umum dapat dinyatakan bahwa “agar dapat mengembangkan capaian pembelajaran tertentu maka perlu mempelajari materi pembelajaran atau bahan kajian tertentu”. Penentuan bahan kajian berkaitan pula dengan *body of knowledge* Program Studi. Setiap jenjang prodi harus jelas batasan yang digunakan untuk merumuskan kedalaman dan keluasan bahan kajian. Batasan yang digunakan untuk merumuskan keluasan dan kedalaman bahan kajian tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat

(2) (SN-Dikti 2015) dinyatakan pada Tabel 2.4.

Pengembangan matriks hubungan antara CPL dengan bahan kajian diperlukan untuk setiap CPL, dengan demikian dapat diperlihatkan apakah setiap CPL sudah didukung oleh bahan kajian yang sesuai atau belum. Berikut ini adalah matriks keterkaitan CPL dengan bahan kajian seperti terlihat Tabel 2.5.

Tabel 2.4. Tingkat kedalaman dan keluasan bahan kajian

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	diploma satu	menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;
2	diploma dua	menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
3	diploma tiga	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
4	sarjana dan sarjana terapan	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
5	profesi	menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
6	magister, magister terapan, dan spesialis	menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
7	doktor, doktor terapan, dan sub spesialis	menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Tabel 2.5. Matrik hubungan CPL dengan bahan kajian.

No	CPL - PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)										
		BK1	BK2	BK3	BK5	BK6						BKn
SIKAP (S)												
1	S1.....		√									
2	S2.....	√										
...												√
PENGETAHUAN (P)												
	P1.....			√								
	P2.....				√							
												
KETRAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1.....					√						
	KU2.....								√			
							√					
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1.....							√				
....	KK2.....									√		
....											√	

Sumber: Buku Panduan KPT edisi ke-4 (2020)

Dengan demikian mata kuliah sebagai wadah mengandung beberapa CPL dengan bahan kajiannya. Bahan kajian selanjutnya diturunkan menjadi materi-materi pembelajaran sebagai konsekuensi adanya kemampuan-kemampuan akhir (Sub-CPMK) yang dikembangkan pada

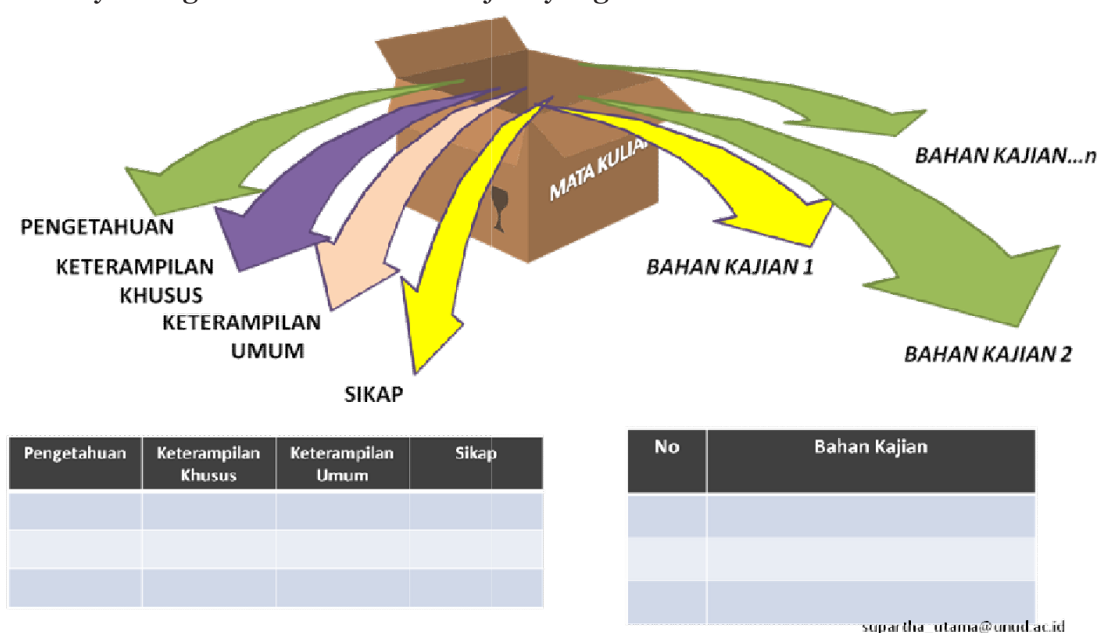
setiap tahapan/topik/modul pembelajaran suatu mata kuliah. Gambar 2.4 di bawah ini menunjukkan tahapan pembentukan mata kuliah. Pembentukan mata kuliah dapat dilakukan melalui: (1) hasil evaluasi kurikulum dan (2) berdasarkan rumusan CPL baru.



Gambar 2.4. Tahap pembentukan mata kuliah

(1). Pembentukan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Pada kurikulum yang sedang berjalan, penetapan mata kuliah dapat dilakukan dengan mengupas mata kuliah sebelumnya dan mengevaluasi CPL-CPL yang ada di dalamnya. Capaian pembelajaran lulusan yang sudah tidak sesuai lagi dapat diganti dengan CPL-CPL yang disusun untuk kurikulum yang baru. Evaluasi selanjutnya dilanjutkan terhadap kesesuaian bahan kajian dengan CPL, rumusan CPMK termasuk Sub-CPMK, indikator capaian Sub-CPMK, Materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran serta *assessmentnya* untuk setiap tahapan pembelajaran. Pada Gambar 2.5 memperlihatkan pengupasan suatu mata kuliah dan memasukkan CPL dan bahan kajian ke dalam daftar untuk selanjutnya dievaluasi kesesuaiannya dengan CPL dan bahan kajian yang baru.



Gambar. 2.5. Pengupasan mata kuliah untuk penyesuaian CPL dan Bahan Kajiannya untuk konstruksi kurikulum yang baru.

Pada rekonstruksi mata kuliah memungkinkan pula adanya seluruh CPL yang tidak relevan terkonstruksi dalam suatu mata kuliah yang menyebabkan mata kuliah harus dihilangkan. Demikian pula dengan melihat karakteristik CPL-masing- masing mata kuliah maka memungkinkan dua mata kuliah atau lebih digabungkan. Tabel 2.6 memperlihatkan bagaimana evaluasi mata kuliah menyebabkan adanya penghilangan dan penggabungan mata kuliah. Implikasinya adalah kontruksi CPMK- Sub-CPMK, materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran serta *assessment* mengalami perubahan dan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan di atasnya. Bila CPL dari mata kuliah lama masih relevan dan sesuai dengan CPL kurikulum baru maka tetap dicantumkan.

Tabel 2.6. Matriks evaluasi mata kuliah pada kurikulum

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	Jmlh
SIKAP (S)												
	S1...											
	S2...											
												
PENGETAHUAN (P)												
	P1...											
	P2...											
												
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...											
	KU2...											
												
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...											
	KK2...											
												

REKONSTRUKSI MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

MK Berpotensi Dihapus

MK Berpotensi Digabung

REKONSTRUKSI MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

MK Berpotensi Digabung

MK Berpotensi Dihapus

Sumber: Buku Panduan KPT edisi ke-4 (2020)

(2). Pembentukan mata kuliah berdasarkan rumusan CPL baru

Berbeda halnya dengan evaluasi kesesuaian mata kuliah berdasarkan rumusan CPL Program Studi yang baru, konstruksi kurikulum dengan pembentukan mata kuliah yang secara total berdasarkan rumusan CPL yang baru, membutuhkan integrasi CPL dan bahan kajian yang baru ke dalam mata kuliah. Dengan demikian, CPMK, Sub-CPMK, pada setiap tahapan pembelajaran bersama dengan indikator capaian, materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran serta *assessment* merupakan kontruksi baru. Tabel 2.7 menunjukan matriks pembentukan mata kuliah baru berdasarkan pembebanan CPL baru.

Tabel 2.7. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru
Berdasarkan Pembebanan CPL baru

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	
SIKAP (S)												
	S1...	●	●	●	●	●						4
	S2...											3
												
PENGETAHUAN (P)												
	P1...	●										3
	P2...		●	●	●	●						4
												
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...		●		●	●						4
	KU2...	●		●	●	●						5
												1
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...	●		●	●	●						4
	KK2...		●	●	●	●						3
												
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182						
BOBOT MK (SKS)		2	3	3	2	4						

pembentukan mata kuliah
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

pembentukan mata kuliah
 (berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
 - Bahan Kajian
 - Ruang lingkup

Sumber: Buku Panduan KPT edisi ke-4 (2020)

2.1.3. Penentuan Bobot Waktu Pembelajaran (sks)

Satuan kredit semester (sks) adalah ukuran beban waktu pembelajaran suatu mata kuliah per minggu per semester (16 minggu kegiatan pembelajaran) yang diperlukan untuk pengembangan CPL dengan bahan kajian yang telah ditentukan. Beban waktu pembelajaran atau bobot sks dengan lebih mudah diukur pada tahapan operasional pembelajaran, di mana setiap tahapan/topik/modul pembelajaran terdapat kemampuan-kemampuan akhir yang diharapkan berkembang pada diri mahasiswa berupa satu atau lebih Sub-CPMK. Kemampuan akhir ini, dengan tingkat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif tertentu, memerlukan bahan kajian dengan kedalaman dan keluasan tertentu. Selanjutnya kemampuan akhir dan kedalaman-keluasan bahan kajian menentukan bentuk, metode, strategi serta *assessment* pembelajaran. Berdasarkan bentuk/metode dan strategi pembelajaran serta *assessmentnya*, maka setiap tahapan/topik/modul pembelajaran dapat ditentukan beban waktu pembelajarannya. Beban waktu pembelajaran setiap tahapan pembelajaran selanjutnya diakumulasikan dari keseluruhan tahapan/topik/modul dari mata kuliah. Sehingga didapatkan total jam pembelajaran untuk satu semester (Gambar 2.6). Total jam pembelajaran ini selanjutnya dikonversi menjadi sks, seperti ditunjukkan tabel di dalam Gambar 2.6. Dengan demikian besarnya sks suatu mata kuliah tergantung dari tingkat ranah kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif, serta kedalaman dan keluasan bahan kajian, bentuk/metode/strategi pembelajaran.

2.1.4. Penyusunan Matriks Organisasi Mata Kuliah dan Peta Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester (Gambar 2.7) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
2. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan

- dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal;
3. Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.
 4. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.

TOPIK I:		Kedalaman dan keluasan	Tingkat ranah capaian			
SUB-CPMK 2	KRITERIA/INDIKATOR	BAHAN/MATERI PEMBELAJARAN	KOGNITIF - PSIKOMOTORIK - AFEKTIF	BENTUK/METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN	LAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN (JAM)	
SUB-CPMK 2	KRITERIA/INDIKATOR		KOGNITIF - PSIKOMOTORIK - AFEKTIF	BENTUK/METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN		
TOPIK II:		BAHAN/MATERI PEMBELAJARAN	KOGNITIF - PSIKOMOTORIK - AFEKTIF	BENTUK/METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN	LAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN (JAM)	
SUB-CPMK 2	KRITERIA/INDIKATOR		KOGNITIF - PSIKOMOTORIK - AFEKTIF	BENTUK/METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN		
SUB-CPMK 2	KRITERIA/INDIKATOR		KOGNITIF - PSIKOMOTORIK - AFEKTIF	BENTUK/METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN		
TOPIK n:		BAHAN/MATERI PEMBELAJARAN	KOGNITIF - PSIKOMOTORIK - AFEKTIF	BENTUK/METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN	LAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN (JAM)	
SUB-CPMK n1	KRITERIA/INDIKATOR		KOGNITIF - PSIKOMOTORIK - AFEKTIF	BENTUK/METODE/STRATEGI PEMBELAJARAN		
SUB-CPMK n2	KRITERIA/INDIKATOR					

supartha_utama@unud.ac.id

Total Jam belajar ----- ?

Total jam Belajar / Semester	Jumlah Minggu / Semester	Jumlah Jam / Minggu	Jumlah Menit/minggu	sks
45	16	2.8	168.8	1
90	16	5.6	337.5	2
150	16	9.4	562.5	3
200	16	12.5	750.0	4
Dst.				

Gambar 2.6. Penentuan bobot sks suatu mata kuliah



Gambar 2.7. Tahap penyusunan matriks organisasi mata kuliah pada struktur kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Program Studi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam

konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program Studi yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh matriks organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum ditunjukkan pada Gambar 2.8.

		CPL1 CPL2 CPL3 CPL4 CPL5 CPL6 CPL7 CPLn									
Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN								
			MK-Wajib						MK-Pil.	MKWU	
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)						
VII	20	6	MK7ua(4sks) CPL1+CPL3+CPL6	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)			MK7wu (2sks)	
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)		MK6ue (2sks)		MK6wu (2sks)	
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)		MK5ue (4sks)			
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)		MK4ue (4sks)		Agama (2sks)	
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ue (2sks)			Bhs. Indonesia (2sks)	
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)			Kewarganegaraan (2sks)	
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)				Pancasila (2sks)	
	144	42									

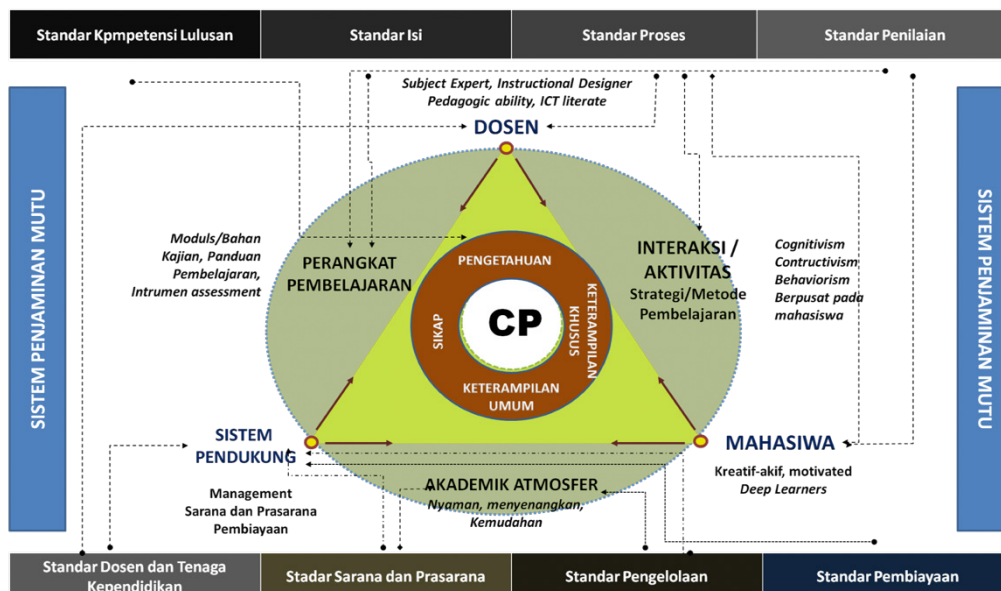
Organisasi Horizontal (keluasan)

Organisasi Vertikal (kedalaman)

Gambar 2.8. Contoh matriks organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada Program Studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (*structured form*), bentuk bebas (*free form*) dan bauran keduanya (*hybrid form*) (Buku Panduan MBKM, 2020). Gambar 2.9 merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan Program Studi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di Program Studi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Program Studi.

KOMPETENSI DASAR



Gambar 2.10. Komponen dalam standar pendidikan

Dalam penerapan standar pendidikan tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai kondisi masing-masing Perguruan Tinggi. Di Unud, standar pendidikan ditambahkan dengan standar profil lulusan, sebagai salah bentuk dari pelampauan terhadap SN-Dikti.

Standar proses Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada Program Studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan yang di dalamnya terdiri atas 4 yaitu :

1. Karakteristik proses Pembelajaran;
2. Perencanaan proses Pembelajaran;
3. Pelaksanaan proses Pembelajaran; dan
4. Beban belajar mahasiswa

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif (Gambar 2.11). Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Program Studi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran.

Elemen RPS

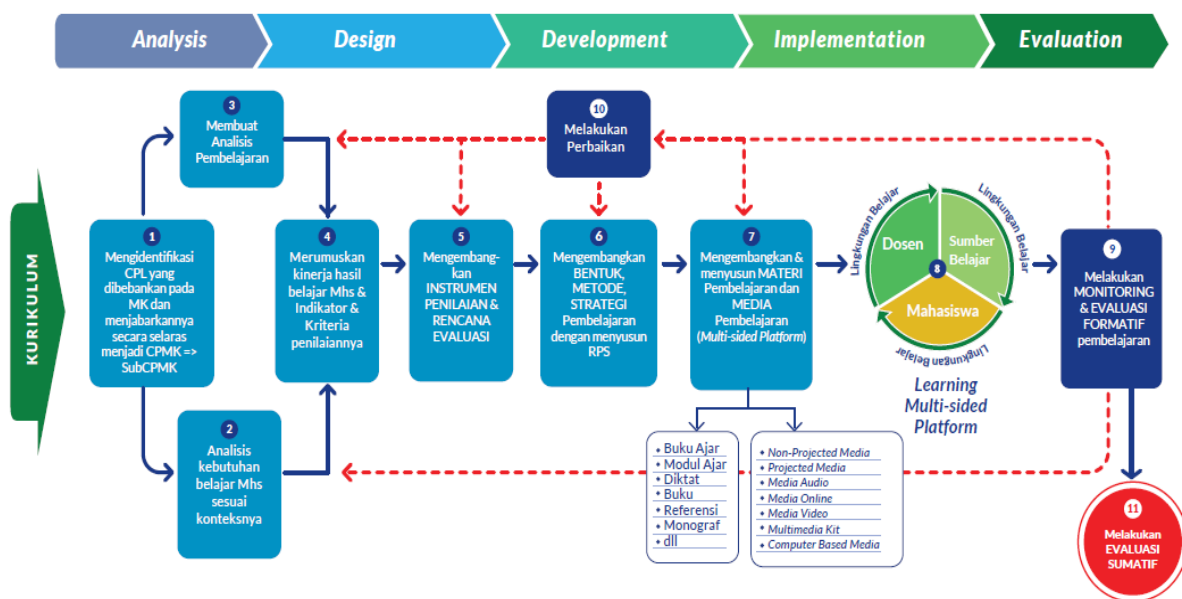


Gambar 2.11. Elemen RPS

Model perancangan pembelajaran yang banyak digunakan diantaranya seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajaran disajikan dalam prosedur pada Gambar 2.12.

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 2.12, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;



Gambar 2.12. Tahapan Perancangan Pembelajaran

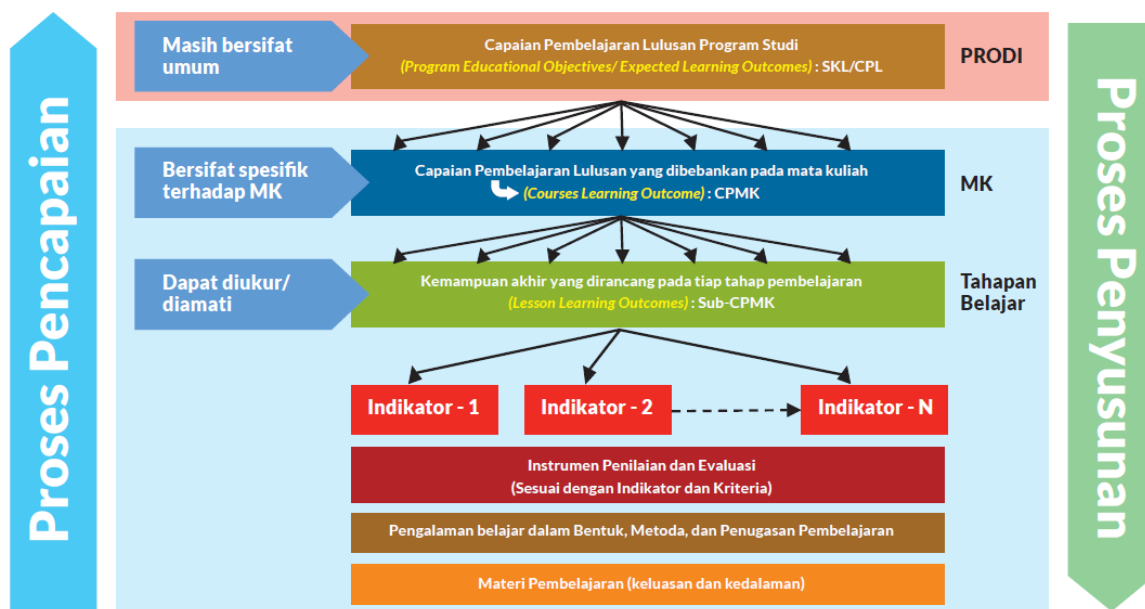
3. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
4. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
5. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
6. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
7. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
8. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
9. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai
10. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.

Pada pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk menambah kualitas dan memfasilitasi *passion* mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya.

2.2.1. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK

Perumusan CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. Capaian pembelajaran mata kuliah diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya, Program Studi atau Perguruan Tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Capaian pembelajaran lulusan dijabarkan kembali dalam Sub CPMK yang bersifat selaras sebagaimana dalam Gambar 2.13. Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK. Memperjelas tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram Gambar 2.13, diberikan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian adalah seperti terlihat pada Tabel 2.8.



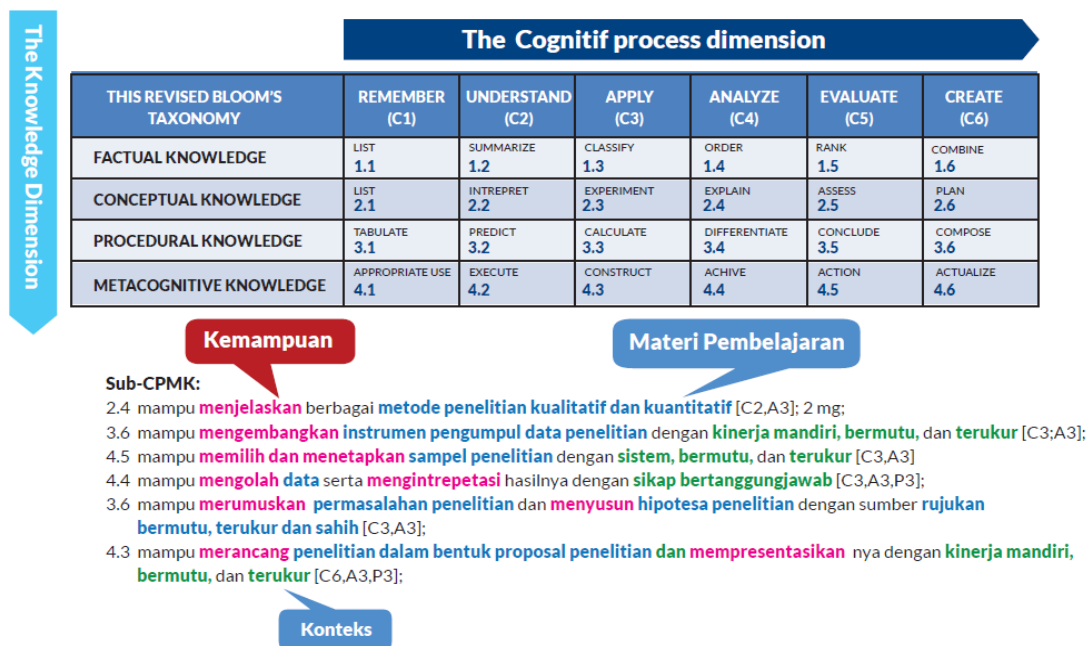
Gambar 2.13. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (Constructive Alignment)

Tabel 2.8. Penjabaran CPL Prodi pada MK Metodologi Penelitian

Kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, dan pengukuran CPL Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*).

Perumusan kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip contoh tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl (Gambar 2.14) untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matriks berikut adalah contoh penggunaannya.



Gambar 2.14. Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK
(Anderson & Krathwohl, 2001)

(1) Perumusan CPMK

Tabel 2.8 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasan sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel 2.9 adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Tabel 2.9. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 2.8

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik(CPL-4).

Catatan:

1. Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,....dst.
2. Kode dalam kurung menunjukan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel 2.8

Program MBKM yang bertujuan untuk mendapatkan kompetensi tambahan harus diselaraskan dengan CPL masing-masing Program Studi dan kesetaraannya dengan MK yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh.

Pada perumusan CPMK sering muncul pertanyaan seperti berikut ini serta tanggapan terkait pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10. Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah kalimat rumusan CPMK sama dengan CPL?	1. Kalimat rumusan CPMK dan CPL akan sama apabila semua kemampuan yang ada pada CPL tersebut dapat dicapai dalam pembelajaran mata kuliah terkait. 2. Kalimat rumusan CPMK berbeda dengan CPL apabila hanya beberapa kemampuan saja yang dapat dicapai dalam mata kuliah terkait.
2.	Berapakah jumlah butir rumusan CPMK dalam sebuah mata kuliah?	Jumlah butir CPMK mata kuliah dapat berjumlah sesuai kebutuhan, asalkan dapat menggambarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait secara utuh.
3.	Apakah yang menjadi pegangan dalam merumuskan CPMK?	1. Rumusan CPMK mengandung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati, diukur, dan dapat didemonstrasikan pada akhir proses belajar. 2. Rumusan CPMK secara akumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.
4.	Apakah dengan kegiatan MBKM harus dibuat CPL baru?	Tidak. Rumusan CPL dan CPMK yang sudah ada dapat digunakan. Mungkin beberapa perlu dilengkapi dan disesuaikan dengan kegiatannya. Tetapi secara substansi tidak berbeda.
5.	Program MBKM yang pelaksanaannya di luar perkuliahan, apakah perlu dibuatkan RPS?	Perlu. Berdasarkan SN-Dikti disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap MK dan disajikan dalam RPS atau istilah lain. Perencanaan ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan dan penilaian. (Contoh RPS ada dalam Lampiran).

(2). Perumusan Sub-CPMK

Sub-CPMK atau juga sering ditulis sebagai Kemampuan Akhir Mahasiswa (KAM) merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara

akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL. Tabel 2.11 adalah contoh dari perumusan Sub-CPMK dari CPMK pada Tabel 2.11 Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

1. **Specific** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan
2. **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
3. **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
4. **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
5. **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 2.11. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel 2.9

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dalam penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. (CPMK-4)
Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih. (CPMK-2)
Sub-CPMK4	mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian. (CPMK-4)
Sub-CPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur. (CPMK-4)
Sub-CPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 2.11 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran

menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

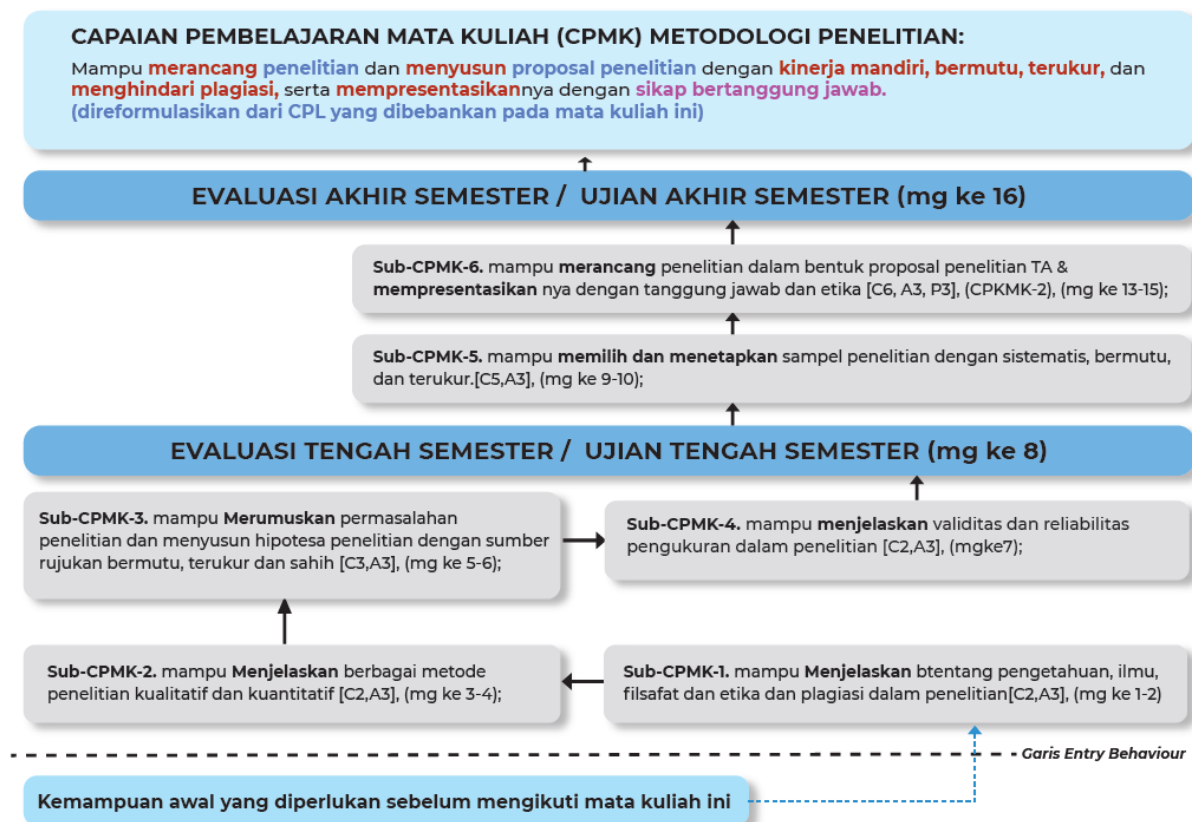
(3). Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub- CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*)

1. *Struktur hirarki*, untuk belajar kemampuan A, **harus** terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
2. *Struktur prosedural*, untuk belajar kemampuan A, **sebaiknya** terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
3. *Struktur pengelompokkan*, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
4. *Struktur kombinasi*, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan.

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian yang tersaji pada Tabel 2.11, dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Salah satu bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 2.15.



Gambar 2.15. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis pembelajaran sebagai berikut:

1. Diagram Analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL Prodi yang dibebankan pada MK, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.
2. Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tsb, dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
3. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1 sampai dengan Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

Pada saat melakukan analisis pembelajaran sering muncul pertanyaan berikut dan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut adalah seperti pada Tabel 2.12.

**Tabel 2.12. Pertanyaan dan Tanggapan yang sering muncul
terkait Analisis Pembelajaran**

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah selalu diperlukan untuk melakukan analisis pembelajaran dalam penyusunan RPS?	Mengacu pada pasal 12, ayat (3), bagian (c), maka dalam penyusunan RPS diperlukan analisis pembelajaran dalam rangka mengetahui tahapan pembelajaran pada mata kuliah untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.
2.	Apa kegunaan melakukan analisis pembelajaran?	1. Mengidentifikasi semua kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa pada setiap tahapan belajar sesuai dengan CPMK yang telah ditentukan; 2. Menentukan kemampuan awal dan kemampuan akhir mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah; 3. Menentukan tahapan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa baik secara hirarki, prosedural, maupun pengelompokan; 4. Mempermudah melakukan rekonstruksi mata kuliah untuk perbaikan yang berkelanjutan; 5. Memperoleh susunan RPS yang sistematis, terukur, dan dapat dijalankan secara bertahap, efisien, dan efektif, serta menghindari penyusunan RPS dari sekedar memindahkan daftar isi buku.
3.	Apakah ada bentuk diagram lain dalam melakukan analisis pembelajaran, selain seperti Gambar 2.15?	Model analisis pembelajaran seperti Gambar 2.15, bukanlah satu-satunya, dosen atau tim dosen dapat mengembangkan model analisis yang berbeda, dengan syarat mampu menggambarkan tahapan-tahapan pembelajaran untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.

2.2.2. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

(1). Prinsip penyusunan RPS

Prinsip dalam penyusunan RPS harus memperhatikan hal-hal yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah.
2. Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL).
3. Rencana pembelajaran semester wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, minimal 4 tahun mengikuti peninjauan kurikulum.

(2). Unsur-unsur RPS Mata Kuliah

Rencana pembelajaran semester paling sedikit memuat unsur-unsur sebagai berikut:

Identitas: logo Universitas Udayana, nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;

1. Deskripsi Mata Kuliah;
2. Capaian pembelajaran lulusan (CPL);
3. CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah);
4. Kemampuan akhir mahasiswa (KAM) atau Sub-CPMK;
5. Bahan kajian dan materi pembelajaran;
6. Bentuk dan metode pembelajaran;
7. Alokasi waktu pembelajaran (sks);
8. Asesmen pembelajaran untuk pengalaman belajar mahasiswa;
9. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian;
10. Daftar referensi.
11. Detil terkait unsur-unsur RPS terlihat pada Tabel 2.13

Tabel 2.13. Detil unsur RPS Mata Kuliah

Unsur RPS	Keterangan
Logo Universitas Udayana	Logo disesuaikan dengan yang tertera di statuta Unud
Nama program studi	Nama program studi sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/ pendirian/ operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.
Nama, kode, semester, SKS, mata kuliah	Disesuaikan dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.
Nama dosen pengampu	Dosen pengampu bisa satu orang, atau tim pengampu (<i>team teaching</i>), atau kelas paralel.
Deskripsi mata kuliah	Uraian ringkas terkait materi mata kuliah
CPL Program Studi yang dibebankan pada mata kuliah	CPL dirumuskan dan ditetapkan oleh Program Studi. CPL yang tertulis dalam RPS merupakan jumlah CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.
CPMK	Rumusan CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) merupakan pejabaran atau turunan dari CPL.
Kemampuan Akhir Mata Kuliah (KAM) atau Sub-CPMK	KAM merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK) yang merupakan penjabaran atau turunan dari CPMK.
Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran	Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Bentuk dan Metode Pembelajaran	Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek <i>independen</i>, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
Alokasi waktu pembelajaran (SKS)	SKS adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran. Beban belajar satu sks sesuai bentuk pembelajaran ditentukan seperti pada Tabel 2.
Asesmen Pembelajaran untuk Pengalaman belajar mahasiswa	Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.
Kriteria, indikator, dan bobot penilaian	Kriteria penilaian menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran. Indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.
Daftar Referensi	Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Khusus terkait beban belajar setara 1 (satu) sks sesuai bentuk pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.14.

Tabel 2.14. Beban belajar satu sks sesuai Bentuk Pembelajaran

Pengertian 1 sks dalam Bentuk Pembelajaran:		Waktu
A. Kuliah, Responsi, Tutorial	Kegiatan Proses Belajar : 50 menit/minggu/semester	170 menit
	Kegiatan Penugasan Terstruktur : 60 menit/minggu/semester	atau
	Kegiatan Mandiri : 60 menit/minggu/semester	2,83 jam
B. Seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis	Kegiatan Proses Belajar : 100 menit/minggu/semester	170 menit
	Kegiatan Mandiri : 70 menit/minggu/semester	atau 2,83 jam
C. Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Praktik Kerja, Penelitian, Perancangan, atau Pengembangan, Pelatihan Militer, Pertukaran Pelajar, Magang, Wirausaha, dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat		170 menit
		atau
		2,83 jam
D. Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di luar Program Studi dalam rangka untuk mengimplementasi kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka		170 menit
		atau 2,83 jam kegiatan

(3). Unsur-unsur RPS MBKM

Dengan ditetapkannya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), maka diperlukan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mengakomodasi kebijakan MBKM ini. Rencana pembelajaran semester MBKM lebih sebagai deskripsi dari bentuk kegiatan pembelajaran MBKM yang difasilitasi, dengan format seperti RPS, memuat unsur-unsur:

1. Identitas: logo Universitas Udayana, nama program studi, semester, total SKS, nama tim dosen pengampu / tim pembimbing;
2. Nama Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM
3. Deskripsi bentuk kegiatan pembelajaran MBKM
4. Capaian pembelajaran lulusan (CPL) Program Studi yang dibebankan;
5. CP dari Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM;
6. Bahan kajian dan materi pembelajaran (Topik Mata Kuliah untuk bentuk terstruktur atau jenis kemampuan *soft-skills* maupun *hard-skills* untuk bentuk bebas, atau gabungan topik MK dan jenis kemampuan untuk bentuk campuran);
7. Metode dan bentuk kegiatan MBKM;
8. Alokasi waktu pembelajaran (sks);
9. Asesmen Pembelajaran untuk Pengalaman belajar mahasiswa;
10. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian;
11. Daftar Mata Kuliah yang dikonversi;
12. Penilaian;
13. Daftar referensi

2.2.3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (Standar Proses Pembelajaran Universitas Udayana, tahun 2020). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

1. **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
2. **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
3. **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
4. **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
5. **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
6. **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
7. **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
8. **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2.2.4. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik secara terencana, terarah, dan terintegrasi dalam mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan pada suatu mata kuliah dalam suatu proses pembelajaran.

Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup: (1) prinsip penilaian, (2) teknik dan instrumen penilaian, (3) mekanisme dan prosedur penilaian, (4) pelaksanaan penilaian, (5) pelaporan penilaian, dan (6) kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki mahasiswa.

2.2.4.1. Prinsip penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti bersifat (a) edukatif, (b) otentik, (c) objektif, (d) akuntabel, dan (e) transparan yang dilakukan secara terintegrasi, dengan pengertian sebagai berikut:

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

2.2.4.2. Teknik dan instrumen penilaian

(1). Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel berikut:

Penilaian	Teknik Observasi	Instrumen
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk	1. Rubrik untuk penilaian proses
Keterampilan Khusus	kerja, tes tertulis, tes lisan, dan	dan / atau
Pengetahuan	angket	2. Portofolio atau karya desain
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		untuk penilaian hasil

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
2. Penilaian sikap memiliki bobot antara 25-40% dari keseluruhan ranah: pengetahuan, dan sikap.
3. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
4. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

Penilaian proses belajar memiliki bobot lebih besar atau sama dengan 60% dan penilaian hasil belajar memiliki bobot lebih kecil atau sama dengan 40%.

(2). Instrumen Penilaian

a). Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan

tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubric, yakni:

1. **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik untuk Rancangan Proposal:

Grade	Skor	Kriteria Penilaian
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21–40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41– 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah:

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang (Skor < 20)	Kurang (21-40)	Cukup (41-60)	Baik (61-80)	Sangat Baik (Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep

Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyekat.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi untuk penilaian Presentasi Lisan

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang <20	Kurang (21-40)	Cukup (41-60)	Baik (61-80)	Sangat Baik ≥80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					

Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah:

1. Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
2. Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
3. Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
4. Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
5. Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
6. Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
7. Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

b). Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Beberapa macam penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

1. Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
2. Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
3. Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio berikut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian pembelajaran yang diukur mencakup:

1. Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;

2. Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel 1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel,						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel.						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel.						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel.						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel.						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

(3). Mekanisme dan Prosedur Penilaian

a). Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian yang dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 2.16.



Gambar 2.16. Mekanisme penilaian

Mekanisme penilaian terdiri atas:

1. menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran;
2. melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian;
3. memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan
4. mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

b). Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap: (1) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang), (2) kegiatan pemberian tugas atau soal, (3) observasi kinerja, (4) pengembalian hasil observasi, dan (5) pemberian nilai akhir.

c). Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian harus sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh: (a) dosen pengampu atau tim dosen pengampu; (b) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau (c) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda yang memiliki kompetensi memadai.

d). Pelaporan Penilaian

Berikut adalah mekanisme pelaporan penilaian:

Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada tabel berikut:

Huruf	Angka	Kategori
A	4	Istimewa
B+	3,5	Sangat baik
B	3	Baik
C+	2,5	Cukup baik
C	2	Cukup
D+	1,5	Kurang cukup
D	1	Kurang
E	0	Sangat kurang

1. Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat). Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS):

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka} \times \text{Besarnya sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besarnya sks MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$

Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka} \times \text{Besarnya sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besarnya sks MK yang telah ditempuh pada akhir program})}$$

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,00 (tiga koma nol nol) untuk mahasiswa program diploma dua, diploma tiga, diploma empat/sarjana terapan dan program sarjana, serta lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) untuk program magister dan magister terapan dan memenuhi etika akademik.

(4). Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa telah diatur pada SN-Dikti dan standar Unud seperti disajikan pada tabel berikut:

Program	IPK	Predikat Lulusan
Diploma dan sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,75 (dua koma tujuh lima).		
	2,75	Cukup
	2,76 - 3,00	Memuaskan
	3,01- 3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian
Profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, doktor terapan		
Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).		
	3,00- 3,50	Memuaskan
	3,50 - 3,75	Sangat Memuaskan
	>3,75	Pujian
Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.		

Sumber: Pertor Unud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Universitas Udayana

III. PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MAHASISWA

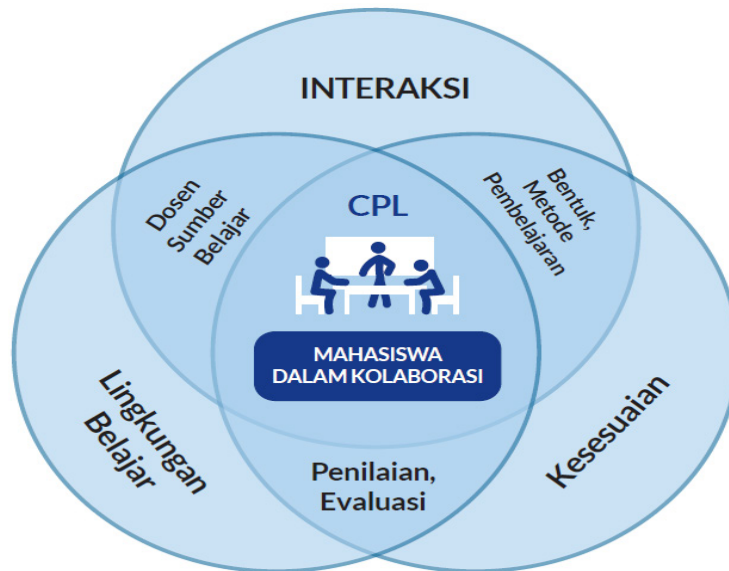
Di dalam SN-Dikti dan Standar Unud disebutkan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran adalah berpusat pada mahasiswa atau *Student Centered Learning* (SCL). *Student centered learning* dimaksudkan adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. *Student centered learning* berkembang berdasarkan pada teori pembelajaran *constructivism* yang menekankan bahwa pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif (Attard *et al.*, 2010). Ini sejalan dengan lima prinsip SCL disampaikan oleh Weimer (2002), yaitu:

1. mendorong pembelajaran aktif dan keterlibatan teman sejawat, serta pergeseran kekuatan/kekuasaan pembelajaran dari dosen ke mahasiswa,
2. menempatkan dosen sebagai fasilitator dan kontributor,
3. menumbuhkan pemikiran kritis yang digunakan sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan,
4. memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mengarahkan konstruksi pengetahuannya, dan
5. menggunakan penilaian yang memotivasi pembelajaran, serta menginformasikan atau memberikan petunjuk praktis masa depan. Terkait dengan penilaian, di samping sebagai alat untuk menguji tingkat ketercapaian capaian pembelajaran, juga penting untuk mengkondisikan mahasiswa selalu terlibat dalam pembelajaran (*student engagement on learning*).

Di dalam SN-Dikti Pasal (14) disebutkan beberapa metode pembelajaran yang sejatinya adalah untuk memfasilitasi SCL. Namun untuk mengkondisikan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran juga tergantung pada metode penilaiannya. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk Pembelajaran.

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran adalah sebagai upaya mencari strategi yang tepat agar mahasiswa dapat memenuhi capaian pembelajarannya, dengan mengembangkan interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar. Berdasar capaian pembelajaran ditentukan pula teknik, kriteria serta bobot penilaian yang sesuai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar saat

ini juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Ketersediaan sumber belajar dengan keterjangkauan semakin luas dalam berbagai bentuk cetak maupun elektronik. Suasana belajar, sarana prasarana, keberagaman kondisi mahasiswa menjadi sumber belajar tersendiri yang mendorong mahasiswa untuk belajar berkolaborasi dan berempati. Gambar 3.1 menunjukkan proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan komponen-komponennya.



Gambar 3.1. Proses Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

Program MBKM yang terdiri dari ragam bentuk pembelajaran di luar program studi adalah perwujudan pembelajaran SCL yang sangat esensial (Buku Panduan MBKM Unud, 2020). Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas dan kepribadian (intra dan interpersonal skills), serta mengembangkan kemandirian dalam mencari, menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan pada dunia nyata.

Saat ini Unud dihadapkan pada era industri 4.0 dan era digital memungkinkan pelaksanaan SCL dapat lebih efisien dan efektif. Pendekatan pembelajaran secara bauran (*blended learning*), sering pula disebut pembelajaran hibrid (*hybrid learning*), merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas atau tatap muka langsung dan pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran bauran melibatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan basis *internet of things* (IoT), jika dilaksanakan dengan baik maka secara alami adalah SCL.

Pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran fleksibel terhadap waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran, sehingga mahasiswa mempunyai peluang untuk mengendalikan pembelajarannya sendiri. Pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi millennial dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan TIK

untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis big data. Penggunaan pembelajaran bauran bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0. Di dalam menerapkan program MBKM, pembelajaran bauran juga sesuai diterapkan oleh program studi. Pembelajaran bauran tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, tetapi juga potensial untuk diterapkan dalam memfasilitasi proses pembelajaran pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan di luar program studi.

Program MBKM yang terdiri dari ragam bentuk pembelajaran di luar program studi adalah perwujudan pembelajaran SCL yang sangat esensial (Buku Panduan MBKM, 2020). Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas dan kepribadian (*intra dan interpersonal skills*), serta mengembangkan kemandirian dalam mencari, menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan pada dunia nyata

3.1. Bentuk dan Metode Pembelajaran

Bentuk pembelajaran diatur di dalam SN-Dikti pada pasal (14) dan konversinya dalam sks diatur pada pasal (19). Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah.

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran mahasiswa yang berorientasi pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dikembangkan pada setiap topik atau tahapan pembelajaran dari suatu mata kuliah, disesuaikan terhadap capaian pembelajaran dari topik tersebut (Sub-CPMK). Sub-CPMK ditulis berupa kemampuan-kemampuan akhir yang diharapkan menginternalisasi diri mahasiswa. Dengan demikian, metode pembelajaran dalam suatu mata kuliah adalah beragam (*multi methods*) tergantung pada orientasi CPMK. Di dalam SN-Dikti pasal 14 disebutkan beberapa metode pembelajaran, yang intinya adalah berpusat pada mahasiswa, yaitu diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Bentuk dan metode pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan CPL.

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan CPL. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Contoh Pemilihan Bentuk, Metode, dan Penugasan Pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Contoh Penugasan
1	Kegiatan Proses Belajar	1. Presentasi mahasiswa dalam kelas 2. Diskusi kelompok 3. Debat	Tugas Pemecahan masalah (<i>Problem-solving</i>), Tugas kesenjangan informasi (<i>information-gap task</i>), Tugas kesenjangan penalaran (<i>reasoning-gap task</i>), Tugas kesenjangan pendapat (<i>opinion-gap task</i>), atau minute paper.
2	Kegiatan Penugasan Terstruktur	1. Pembelajaran berbasis proyek 2. Pembelajaran berbasis kasus 3. Pembelajaran kolaboratif	Membuat proyek, Mendiskusikan kasus tertentu yang dikerjakan secara kolaboratif
3	Kegiatan mandiri	1. Tinjauan pustaka (literature review), 2. Meringkas (summarizing)	Membuat portofolio aktivitas mandiri
4	Praktikum	Kelompok kerja dan diskusi	Melaksanakan kegiatan dan pelaporan hasil kerja praktikum

3.2. Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Pembelajaran bauran adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*). Pembelajaran bauran menjadi populer seiring dengan pesatnya perkembangan TIK, yaitu perpaduan jaringan internet dan kemampuan komputasi (IoT) memungkinkan pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam pengembangan capaian pembelajaran pada diri mahasiswa. Sebelumnya telah disebutkan bahwa pembelajaran bauran memungkinkan mahasiswa terlibat (*engage*) dalam pembelajaran secara aktif, dan dengan demikian pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL). Di dalam implementasi program MBKM, pembelajaran bauran menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya.

Dalam pembelajaran bauran, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar (orientasi, latihan dan umpan

balik), praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, kapan saja dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri atau berinteraksi baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa serta memiliki akses ke berbagai sumber belajar daring yang dapat diperoleh dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya secara mudah. Ragam objek pembelajaran lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, simulasi, *animasi*, *augmented reality* (AR), *virtual reality* (VR), video-video pembelajaran atau multimedia lainnya yang dapat diakses secara daring. Klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran tersaji pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran

Proporsi pembelajaran daring	Bentuk pembelajaran	Deskripsi
0 %	Tatap Muka	Perkuliahan tanpa menggunakan teknologi online. Materi pembelajaran disampaikan secara tertulis atau oral.
1 - 29%	Terfasilitasi jaringan (<i>web enhanced</i>)	Perkuliahan yang dilaksanakan berbasis teknologi jejaring terutama hal-hal dianggap penting saja sebagai tambahan untuk memperkuat fasilitasi pembelajaran secara tatap muka. Contohnya menggunakan webpage untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan tugas-tugas
30% - 79%	Bauran (Blended)	Pembelajaran dilaksanakan secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Secara substansial proporsi penyampaian materi pembelajaran dan proses pembelajaran, termasuk asesmen dilaksanakan secara daring. Umumnya pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka adalah terintegrasi secara sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran.
>= 80%	Daring Penuh (<i>Fully online</i>)	Pembelajaran hampir sepenuhnya atau sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka secara terstruktur. Semua materi dan proses pembelajaran dilakukan secara daring

Sumber: <https://wp.nyu.edu/> Allen et al. (2007). Blending in the Extent and Promise of Blended Education in the United States.

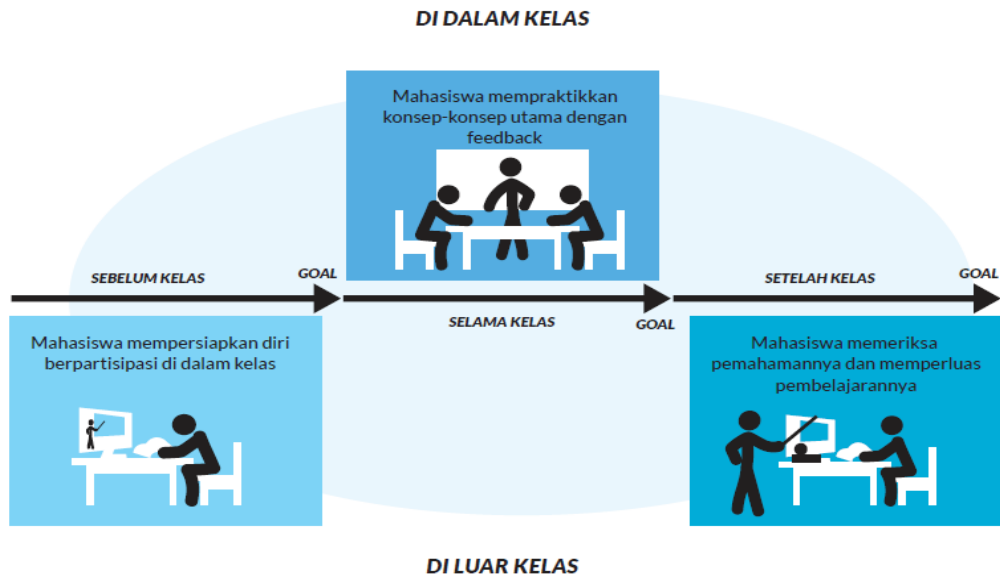
Allen *et al.* (2007) memberikan batasan definisi secara jelas proporsi pembelajaran daring di dalam pembelajaran bauran, seperti ditunjukkan pada Tabel 3.2. Pembelajaran bauran dapat melibatkan sebanyak 30-79% proporsi pembelajaran daring. Namun secara substansial penyampaian materi dan proses pembelajaran, termasuk *assessment*, dominan

dilaksanakan secara daring (*online*). Modus pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan daring dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran. Dengan batasan di dalam Tabel 3, penggunaan laman (*webpage*) hanya untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan instrumen pembelajaran lainnya tidak dikatakan sebagai pembelajaran bauran, namun dapat disebut pembelajaran terfasilitasi web. Berbeda dengan pembelajaran tunggal secara daring, proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis dilaksanakan sepenuhnya secara daring.

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya, baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa, memiliki beberapa model praktik baik. Program studi dapat menerapkan berbagai model pembelajaran bauran, seperti *rotation model*, *flex model*, *self-blend model*, *enriched virtual model* atau *flipped learning*, yang sesuai dengan lingkungan pembelajarannya. Salah satu model rotasi (*rotation model*), yaitu flipped learning (*flipped classroom*) dijelaskan secara ringkas di bawah ini, sedangkan penjelasan khusus tentang model-model pembelajaran bauran akan dibuatkan panduan khusus terpisah tentang pembelajaran daring.

Model *flipped learning* adalah salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model *flipped learning* ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu SKS nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan *learning management system* (LMS) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA).

SPADA adalah platform pembelajaran daring yang disediakan oleh Kemendikbud. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronika, dan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar dengan memanfaatkan waktu 50 menit per satu sks. Model *flipped learning* ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK). Ilustrasi mengenai model rotasi pembelajaran flipped learning dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Model Rotasi Pembelajaran Flipped Learning

Pembelajaran bauran di Unud dapat memanfaatkan *Online Academic Service for E-learning* (OASE) yang merupakan portal pembelajaran daring. Untuk menggunakan OASE, dosen bisa melakukan pendaftaran mata kuliah melalui SIMAK-NG (<https://simak-ng.unud.ac.id>). Pendaftaran mata kuliah ke OASE ada tiga skenario:

1. Mata kuliah yang diselenggarakan di satu kelas dan diampu sendiri atau dengan tim *teaching*.
2. Mata kuliah yang diselenggarakan di beberapa kelas (kelas parallel) yang diampu oleh beberapa dosen yang berbeda beserta tim *teachingnya*.
3. Mata kuliah yang diselenggarakan di beberapa kelas (kelas parallel) yang diampu oleh satu orang dosen beserta tim *teachingnya*.

IV. STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

Kebijakan mengenai Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang mengacu pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terdapat pada Standar Proses Pembelajaran, yaitu pada pasal 15 hingga pasal 18. MBKM sejatinya ditujukan untuk memotivasi mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar serta berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus dimana ia terdaftar. Dalam implementasinya, seperti diilustrasikan pada Gambar 4.1, pemenuhan masa dan beban belajar untuk mahasiswa program Sarjana atau Sarjana Terapan dapat dilaksanakan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Menjalani seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar;
2. Menjalani proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.



Gambar 4.1. Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) dan Sarjana Terapan Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan MBKM

Untuk merealisasikan kebijakan MBKM tersebut, Unud menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaannya. Dalam mengembangkan

dan menjalankan kurikulum dengan implementasi kebijakan MBKM, Program Studi agar mencermati bahwa kegiatan pembelajaran mesti:

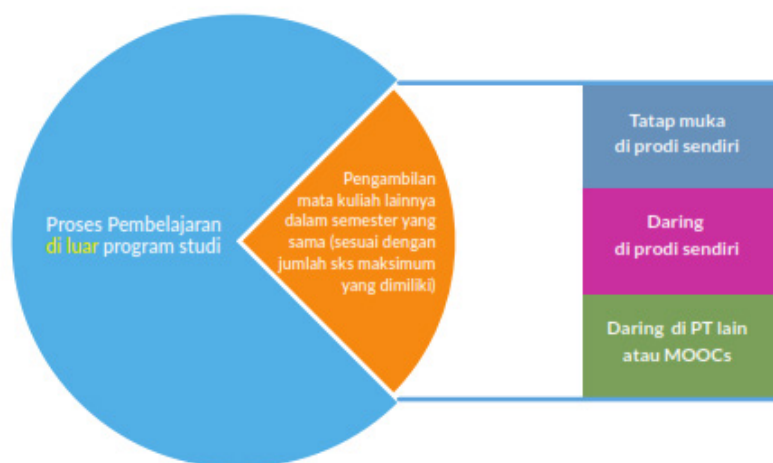
1. Tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL.
2. Dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL Prodi-nya.
3. Dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya.
4. Kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).

4.1. Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi MBKM

Program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar Program Studi, baik di dalam perguruan tinggi yang sama, maupun di luar perguruan tinggi asal mahasiswa. Mengacu pada buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Unud, terdapat 8 bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan mahasiswa di luar program studinya, seperti: pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di suatu satuan pendidikan, penelitian/riset di suatu instansi/institusi, melakukan proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek *independen*, atau membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diambil oleh mahasiswa tersebar dalam maksimum 3 (tiga) semester.

Pada berbagai kegiatan tersebut, mahasiswa tetap dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran lainnya (baik di program studi sendiri atau di sumber belajar lainnya) sesuai dengan jumlah maksimum beban sks yang dimiliki oleh mahasiswa pada suatu semester. Dalam hal ini, program studi perlu pula menyiapkan berbagai moda dan strategi pembelajaran untuk mengakomodir proses pembelajaran mahasiswa selama mereka melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran di luar program studinya. Sebagai contoh ilustrasi, Gambar 4.2 menjelaskan beberapa skenario yang mungkin dilakukan oleh mahasiswa di dalam menjalankan MBKM.

Dari Gambar 4.2 dapat terlihat bahwa dalam 1 (satu) semester, bila mahasiswa masih memiliki sejumlah sks yang diijinkan, di luar jumlah sks suatu kegiatan pembelajaran di luar program studi yang diambil, maka mahasiswa tersebut dapat mengambil beberapa mata kuliah di dalam program studi (secara tatap muka atau daring) dan/atau di luar program studi (secara daring). Untuk mata kuliah yang diikuti di luar program studi mahasiswa dapat mengikutinya secara daring pada suatu institusi/perguruan tinggi lain atau mengambil mata kuliah yang tersedia pada suatu penyelenggara *Massive Open Online Courses* (MOOCs) yang diakui oleh program studi asal mahasiswa.

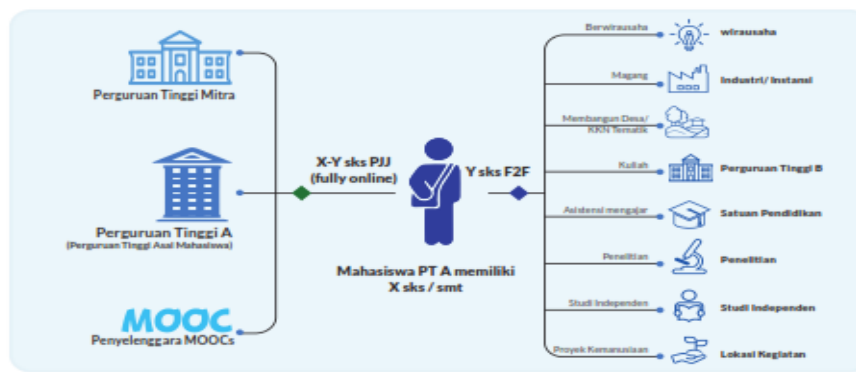


Gambar 4.2. Proses Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Dengan demikian, meskipun mahasiswa sedang mengikuti proses pembelajaran di luar program studi, mahasiswa tersebut tetap dapat mengikuti perkuliahan mata kuliah yang diambil di program studinya atau di luar program studi. Hal ini akan berdampak pada lama masa studi yang dapat ditempuh oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa tetap dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan di luar program studinya, namun tidak memengaruhi masa studi yang harus ditempuh.

Khusus untuk kegiatan proses pembelajaran yang berupa perolehan kredit di luar program studi (baik secara daring maupun tatap muka di perguruan tinggi sendiri maupun perguruan tinggi lain), mahasiswa juga tetap dimungkinkan untuk dapat mengambil mata kuliah sesuai dengan skenario di atas (mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi lain/penyelenggara MOOCs), selama jumlah maksimum sks yang diizinkan dalam semester terkait masih dipenuhi. Hal ini secara ringkas digambarkan pada skenario yang diberikan pada Gambar 4.3.

Ilustrasi pada Gambar 4.3 menunjukkan, sebagai contoh, seorang mahasiswa yang berasal dari Unud (Perguruan Tinggi A) pada suatu semester memiliki maksimum 21 sks (X sks), dan mahasiswa tersebut ingin mengambil 1 (satu) mata kuliah dengan bobot 3 sks (Y sks) di Perguruan Tinggi B secara tatap muka (*face to face/F2F*), maka 18 sks sisanya masih dapat diikuti oleh mahasiswa tersebut dengan mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi asal mahasiswa secara daring. Sebaliknya, bila Y sks yang akan diambil secara daring dari perguruan tinggi lain (PT B) atau mengambil melalui penyelenggara MOOCs, maka mahasiswa tersebut, tetap dapat mengikuti perkuliahan sejumlah (X-Y) sks secara tatap muka di perguruan tinggi asal.



Gambar 4.3. Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Skenario di atas perlu dipersiapkan oleh program studi atau perguruan tinggi terkait, terutama untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring yang diambil oleh mahasiswa dari prodinya sendiri. Ini semua memerlukan kesiapan terkait aplikasi (seperti Sistem Pengelola Pembelajaran/*Learning Management Systems*) dan infrastruktur yang memadai, yang memungkinkan mahasiswa dapat mengakses dan mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Terkait dengan pembelajaran daring, Unud sudah menyiapkan dan menjalankan sistem Pembelajaran Jarak Jauh dengan mempergunakan *Moodle Learning Management System* yang dinamakan OASE (*Online Academic Service for E-learning*) melalui link **oase.unu.ac.id**. OASE mulai diluncurkan pada semester genap tahun 2019/2020 untuk menggantikan portal *E-learning* sebelumnya yang berbasis Moodle yaitu **https://elearning.unud.ac.id**. OASE dapat dipergunakan untuk menjalankan mata kuliah *Full Online Digital Society* maupun untuk melaksanakan perkuliahan *Blended Learning* di semua Program Studi. Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* di Unud, Dosen dan Mahasiswa dapat melaksanakan perkuliahan tatap muka sinkron maya (*video conference*), dengan menggunakan aplikasi WEBEX.

4.2. Pengakuan Kredit dalam Transkrip dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

4.2.1. Pengakuan Kredit dalam Transkrip

Dalam program MBKM mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks di luar program studi berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun di luar Unud dapat untuk memenuhi capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan. Target program studi di dalam atau di luar perguruan tinggi dalam lingkup nasional adalah

dari program studi target yang telah terakreditasi oleh BAN-PT, sehingga secara langsung nilai sks mata kuliah mendapatkan pengakuan. Selain itu, perguruan tinggi menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut dan mengembangkan kerjasama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan secara nasional dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi). Klaster (berdasarkan akreditasi, atau zonasi (berdasarkan wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti). Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Program MBKM sebanyak 2 semester di luar program studi, penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai penguasaan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan Umum dan/atau Keterampilan Khusus, serta waktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut. Satu sks adalah setara dengan 170 menit/minggu/semester pengalaman belajar mahasiswa (berdasarkan SN-Dikti). Penyusunan capaian pembelajaran bentuk kegiatan pembelajaran di atas dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti, dilakukan oleh tim kurikulum prodi, selanjutnya disahkan oleh prodi/fakultas. Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran tersebut dibuatkan RPS yang mengacu pada SN-Dikti, selanjutnya RPS disahkan oleh Prodi/Fakultas untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik. Setelah mendapat pengakuan dan kesetaraan dari program studi atas bentuk kegiatan pembelajaran MBKM yang dilakukan mahasiswa, Program Studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti).

4.2.2. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Surat Keterangan Pendamping Ijazah yang selanjutnya disingkat SKPI adalah dokumen yang memuat informasi tentang pemenuhan kompetensi lulusan dalam suatu Program Pendidikan Tinggi. SKPI memuat informasi tambahan tentang prestasi akademik mahasiswa, mencakup prestasi mahasiswa bidang kokurikuler, ekstrakurikuler, atau pendidikan nonformal.

Durasi pendidikan dan kisaran satuan kredit beragam antar Negara pada aras pendidikan yang sama. Perbedaan durasi pendidikan dan kisaran kredit ini untuk level pendidikan atau kualifikasi yang sama menimbulkan kesulitan dalam melakukan penyetaraan atau program kerjasama bergelar, kalau hanya disertai ijazah dan transkrip akademik. Untuk itu deskripsi capaian pembelajaran yang dituangkan dalam suatu Surat Pendamping Ijazah (SKPI) menjadi sangat penting sebagai cara komunikasi antar kualifikasi. Adanya SKPI ini sangat

mendukung penerapan KKNi serta pengakuan penyetaraan kualifikasi antar Negara.

Di dalam Permendikbud No. 59 tahun 2018 disebutkan bahwa SKPI adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar. Kualifikasi lulusan dinarasikan secara deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaran lulusan pada jenjang KKNi yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. SKPI bukan pengganti dari ijazah dan bukan transkrip akademik. SKPI juga bukan media yang secara otomatis memastikan pemegangnya mendapatkan pengakuan.

SKPI di Unud memuat dua poin utama yaitu poin yang pertama tentang **Sikap dan Tata Nilai**. Poin ini diambil dari prestasi akademik mahasiswa yang terekam pada Sistem Informasi Akademik (SIMAK) Unud terutama mata kuliah yang dijadikan dasar terkait sikap dan tata nilai seperti: Agama, Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun penilaiannya adalah *Baik* atau *Sangat Baik* yang pada akhirnya akan dikonversi ke dalam IPK mata kuliah tersebut.

Poin SKPI yang kedua tentang **Aktivitas, Prestasi dan Penghargaan**. Pada poin ini mahasiswa bisa meng-*upload* sertifikat-sertifikat yang dimiliki ke Sistem Informasi Satuan Kredit Partisipatif (SISAKTI). Tim SKPI dari Fakultas akan memverifikasi sertifikat tersebut, meliputi:

1. Prestasi Bidang Akademik :

1. Perlombaan, Lulusan memiliki prestasi bidang akademik

1. Tingkat lokal (Kabupaten/Kota) juara 1-3
2. Tingkat regional (Provinsi), juara 1-3
3. Tingkat Nasional, juara 1-3 dan harapan 1-3
4. Tingkat Internasional, juara 1-3 dan harapan 1-3
5. Mahasiswa Berprestasi, mahasiswa pernah mengikuti seleksi mawapres tingkat fakultas, Universitas, atau nasional dengan kategori
 1. Tingkat fakultas, peringkat 1-3
 2. Tingkat Universitas, peringkat 1-3
 3. Tingkat Nasional, peringkat 1-3 dan harapan 1-3
 4. Partisipasi dalam kegiatan akademik, lulusan pernah berpartisipasi dalam kegiatan akademik:
 1. Pemakalah/penyaji/narasumber/pemandu, dalam forum ilmiah tingkat nasional dan internasional dalam bidang keilmuan tertentu.
 2. Mengikuti pameran/Pestival/ kejuaraan olah raga sesuai bidang keilmuaan tertentu dan kegiatan prestatif sesuai bidang keilmuaan tertentu.
 3. Partisipasi dalam organisasi.
Lulusan pernah dan/atau masih aktif sebagai ketua dalam organisasi kemahasiswaan dan atau organisasi profesi (kecuali ormas dan orpol):

1. Internal kampus
 2. Regional (lintas PT)
 3. Nasional
 4. Internasional
4. Pengembangan diri
1. Wirausahawan (*entrepreneur*);
 2. Pemberdaya masyarakat;
 3. Studi *independen* dalam mewujudkan gagasan dalam mengembangkan produk inovatif dalam rangka meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.
 4. Mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa nasional dan/ atau internasional
 5. Magang Praktik Industri terkait bidang ilmu tertentu Riset/penelitian pada lembaga riset seperti LIPI/BRIN, LAPAN, Perguruan Tinggi, dan dan lain-lain.
 6. Menjadi relawan/voluntir dalam kegiatan tertentu
 7. Mengajar di Sekolah di sekolah dasar, menengah, maupun atas selama beberapa bulan.

Selain bertujuan untuk penyetaraan kualifikasi, SKPI juga memberikan manfaat penting bagi lulusan dan institusi Unud.

Manfaat SKPI bagi lulusan:

1. Sebagai dokumen tambahan yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah dimengerti oleh pihak pengguna di dalam maupun luar negeri dibandingkan dengan membaca transkrip.
2. Sebagai penjelasan yang obyektif dari prestasi dan kompetensi pemegangnya.
3. Meningkatkan kelayakan kerja (*employability*) terlepas dari kekakuan jenis dan jenjang Program Studi.

Manfaat SKPI bagi institusi Unud:

1. Sebagai penjelasan terkait dengan kualifikasi lulusan, yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca transkrip.
2. Wujud akuntabilitas penyelenggaraan program dengan pernyataan capaian pembelajaran suatu program yang transparan. Pada jangka menengah dan panjang, hal ini akan meningkatkan “*trust*” dari pihak lain dan *sustainability* dari institusi.
3. Menyatakan bahwa institusi pendidikan berada dalam kerangka kualifikasi nasional yang diakui secara nasional dan dapat disandingkan dengan program pada institusi luar negeri melalui *qualification framework* masing-masing negara;
4. Meningkatkan pemahaman tentang kualifikasi pendidikan yang dikeluarkan pada konteks pendidikan yang berbeda-beda.

V. PENJAMINAN MUTU

Pelaksanaan penjaminan mutu terhadap kurikulum merupakan bagian dari penjaminan mutu lulusan di Unud. Penjaminan mutu dan pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Pasal 35 ayat 2). Penjaminan mutu kurikulum meliputi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan di Unud.

Sistem penjaminan mutu kurikulum di Unud mengikuti siklus PPEPP, yakni : (i) **Penetapan** kurikulum (P), (ii) **Pelaksanaan** Kurikulum (P), (iii) **Evaluasi** Kurikulum (E), (iv) **Pengendalian** Kurikulum (P), dan (v) **Peningkatan** kurikulum (P).

Penetapan kurikulum merupakan hasil dari proses analisis kebutuhan sosial, profesional, industri, *standard* dan *scientific vision* yang dilakukan setiap minimal 4 tahun sekali oleh Unit Pengelola Program Studi (UPPS) di Unud.

Penetapan kurikulum :

1. Profil lulusan
2. Capaian pembelajaran Lulusan PRODI (CPL PRODI);
3. Bahan kajian (*subject matter*) berdasarkan disiplin ilmu atau *body of knowledge*;
4. Pengalaman belajar (*learning experience - learning methods*);
5. *Penilaian* (assessment)
6. Menjabarkan CPL-PRODI pada tingkat Mata Kuliah (MK) menjadi CPMK, Sub-CPMK, dan tahapan-tahapan belajar-bersifat lebih spesifik, dapat diukur dan diamati;
7. Pembentukan MK, dan menetapkan bobot SKS nya, serta menyusun matrik kurikulum;
8. Merancang Pembelajaran dan Menyusun RPS;
9. Menyusun Instrumen Penilaian & Evaluasi (formatif & sumatif);
10. Menyiapkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran lainnya.

Pelaksanaan Kurikulum :

- 1). Mengidentifikasi kemungkinan masalah yang menghambat implementasi kurikulum;
- 2). Melakukan sosialisasi, workshop, dan bimtek pada mahasiswa, dosen, pimpinan, dan tendik;
- 3). Melaksanakan kurikulum, dan monitoring;

Evaluasi Kurikulum :

- 1). Melakukan evaluasi formatif terhadap implementasi kurikulum.
- 2). Melakukan evaluasi sumatif terhadap implementasi Kurikulum.

Pengendalian Kurikulum:

- 1). Melakukan analisis Target-Capaian terhadap hasil evaluasi formatif.
- 2). Melakukan analisis Target-Capaian terhadap hasil evaluasi sumatif.

Peningkatan kurikulum :

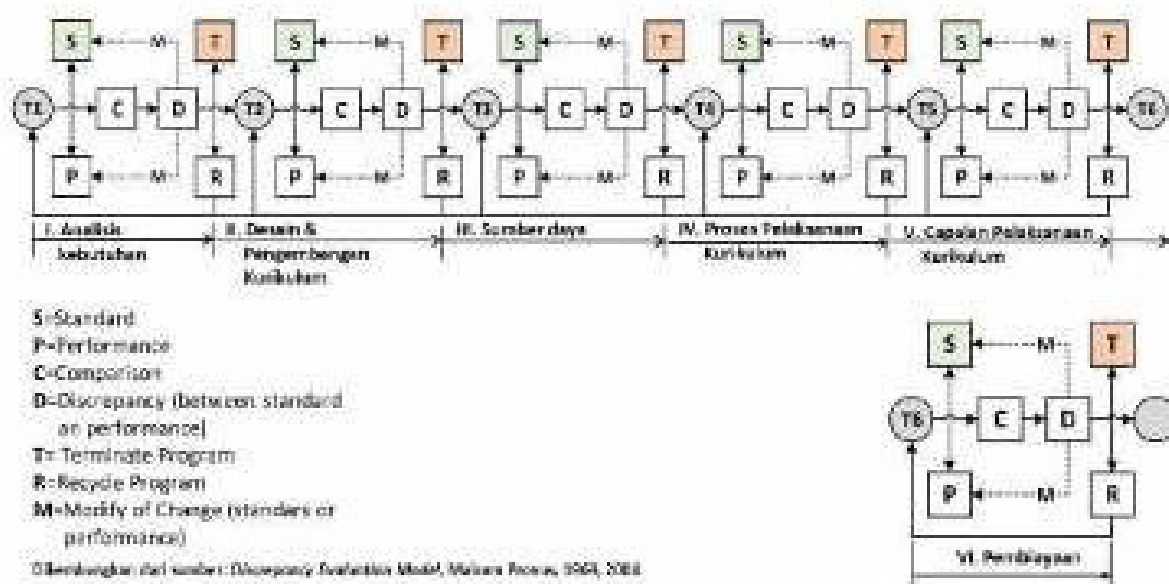
Menindaklanjuti hasil analisis target capaian implementasi kurikulum dan melakukan analisis komprehensif terhadap kebutuhan sosial, profesional, industri, *standard* dan *scientific vision*.

Penetapan Profil, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum adalah satu kesatuan yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK. Sub-CPMK dan CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah. Evaluasi kurikulum bertujuan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan melalui ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK, yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala minimal tiap 4 tahun, dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu Program Studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/ lembaga penjaminan mutu (LP3M-Unud). Peningkatan kurikulum, didasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif.

VI. EVALUASI PROGRAM KURIKULUM

Perubahan kurikulum dilakukan didasari oleh beberapa hal, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Panduan pengembangan kurikulum Unud menggunakan Model Evaluasi Dikrepansi Provus dengan mengevaluasi kurikulum berdasarkan pada standar Unud, dengan alasan bahwa standar Unud disusun berdasarkan SN-Dikti.

Model evaluasi kurikulum dengan menggunakan Metode Dikrepansi Provus, terdiri dari enam tahapan yang saling terkait satu tahapan menuju tahapan berikutnya, seperti ditunjukkan pada Gambar 6.1.

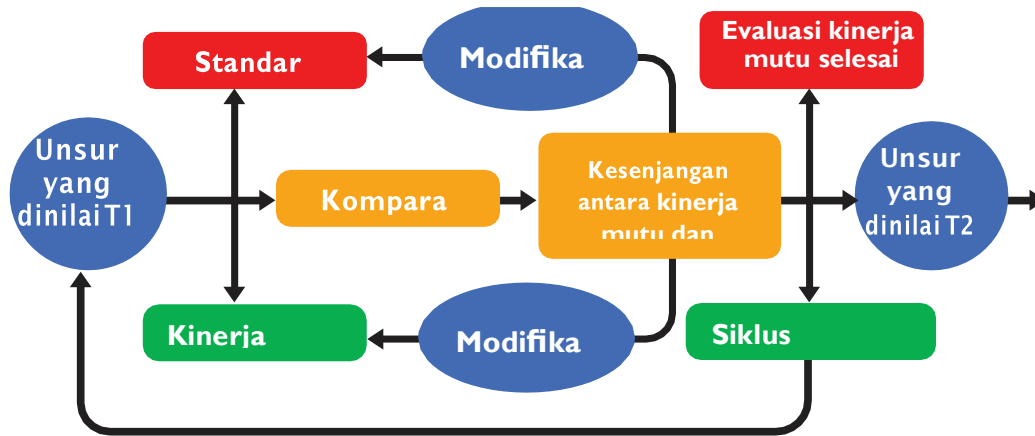


Gambar 6.1. Model Evaluasi Dikrepansi Provus (sitasi referensi)

Gambar 6.1 menjelaskan bahwa setiap tahapan dilakukan evaluasi dengan membandingkan capaian kinerja mutu unsur yang dievaluasi terhadap standar yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara kinerja mutu terhadap standar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, atau dapat juga standar yang dimodifikasi jika kinerja telah melampauinya. Selanjutnya diputuskan apakah dilakukan perbaikan terhadap kinerja mutu atau standar, atau kinerja mutu tersebut dianggap selesai dalam proses evaluasi.

Mekanisme evaluasi Model Dikrepansi Provus (Gambar 6.2) diterapkan oleh UPPS pada setiap program studi dengan menentukan unsur-unsur kinerja mutu yang dievaluasi yang

ditunjukkan pada Tabel 6.1. Pada tabel tersebut terdapat enam (6) tahapan evaluasi mulai dari analisis kebutuhan, desain dan pengembangan kurikulum, sumber daya, proses pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum, dan pembiayaan. Masing-masing tahapan bisa terdiri dari satu atau beberapa unsur yang dievaluasi sesuai dengan tahapannya, seperti dijelaskan pada Tabel 6.1



Gambar 6.2. Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Dikrepansi Provus

Tabel 6.1. Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus

Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu
I Analisis Kebutuhan	1. Profil lulusan; 2. Bahan kajian;	1. Renstra Fakultas, Asosisasi Prodi/Profesi; 2. Renstra Fakultas, Asosisasi Prodi/Profesi, Konsorsium Bidang Ilmu;
II Desain dan Pengembangan Kurikulum	3. CPL Prodi (KKNI & Standar Unud); 1. Mata kuliah (sks, bahan kajian, bentuk pembelajaran, metode pembelajaran); 2. Perangkat Pembelajaran RPS, Instrumen Penilaian, bahan ajar, media pembelajaran);	3. Deskriptor KKNI & Standar Unud, Profil Lulusan; 4. Standar Isi & Proses Standar Unud & SPT, CPL Prodi & Bahan kajian; 5. Standar Isi & Proses Standar Unud & SPT, Panduan-Panduan, Mata kuliah;
III Sumber Daya	3. Dosen & Tendik (Kualifikasi & Kecukupan); 4. Sumber belajar; 5. Fasilitas belajar;	6. UU no.12/thn.2012, SN-Dikti; 7. SN-Dikti, SPT; 8. SN-Dikti, SPT;

IV Proses Pelaksanaan Kurikulum	6. Pelaksanaan pembelajaran; 7. Kompetensi dosen; 8. Kompetensi tendik; 9. Sumber belajar; 10. Fasilitas belajar;	9. SN-Dikti, SPMI-PT, RPS-MK; 10. SN-Dikti, SPT, RPS-MK; 11. SN-Dikti, SPT; 12. SN-Dikti, SPT; 13. SN-Dikti, SPT;
V Capaian Pelaksanaan Kurikulum	11. Capaian CPL; 12. Masa Studi; 13. Karya ilmiah;	14. CPL Prodi, Kurikulum Prodi; 15. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi; 16. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi;
VI Pembiayaan	17. Biaya kurikulum (penyusunan, pelaksanaan, evaluasi).	17. Standar pembiayaan: SN-Dikti, SPT.

Pada Gambar 6.3 ditunjukkan mekanisme evaluasi CPL Prodi dengan mengambil standar Deskriptor KKNI, SN-Dikti, dan Profil Lulusan.



Gambar 6.3. Contoh Mekanisme Evaluasi CPL Prodi

CPL Prodi yang telah dirumuskan dibandingkan dengan standar, dalam hal ini adalah Deskriptor KKNI, SN-Dikti, dan Profil lulusan yang telah ditetapkan. Rumusan CPL Prodi apakah telah sesuai dengan deskriptor KKNI sesuai jenjang prodinya, khususnya pada aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan khusus. Apakah CPL Prodi juga sudah mengadopsi SN-Dikti sesuai dengan jenjang program studinya, khususnya pada aspek sikap, dan keterampilan umum. Secara keseluruhan apakah CPL Prodi menggambarkan profil lulusan yang telah ditetapkan? Jika ada perbedaan atau ketidaksesuaian dengan standar, maka rumusan CPL Prodi perlu dilakukan modifikasi atau revisi, atau jika tidak sesuai sama sekali maka CPL Prodi tersebut tidak digunakan. Tentu saja evaluasi CPL Prodi dilakukan pada tiap-tiap butir CPL Prodi. Setelah dilakukan revisi, selanjutnya CPL Prodi ditetapkan, dan menjadi salah

satu rujukan pada proses evaluasi selanjutnya, misalnya evaluasi terhadap mata kuliah (MK). Evaluasi kurikulum pada setiap unsur kinerja mutu akan terjadi secara berantai dalam enam tahapan seperti yang tersaji pada Tabel 6.1.

Selanjutnya, tahapan evaluasi kurikulum dapat didasarkan pada urutan sesuai SN-Dikti: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); (2) Standar isi pembelajaran; (3) Standar proses pembelajaran; (4) Standar penilaian pembelajaran, dan seterusnya.

VII. PENUTUP

Kurikulum program studi Unud merupakan nyawa dari program pembelajaran yang seharusnya dirancang sesuai kebutuhan zaman, dilaksanakan secara konsisten dan dievaluasi secara berkala untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berkelanjutan, adaptif terhadap tuntutan kemajuan zaman, memotivasi semangat belajar sepanjang hayat, serta dapat mewujudkan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini memperoleh peluang lebih terbuka lagi dengan ditetapkannya kebijakan MBKM bagi mahasiswa melalui aktivitas pembelajaran di luar program studi sehingga memungkinkan untuk dihasilkan lulusan yang memiliki kompetensi serta pengalaman di dunia kerja dan/atau masyarakat secara luas. Implementasi program MBKM, pembelajaran bauran, dan/atau pembelajaran daring menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya.

Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Unud ini disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan kurikulum bagi program studi. Meskipun demikian perlu disadari bahwa panduan pengembangan kurikulum ini tidak statis dan terbuka akan perubahan-perubahan yang ada. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penyempurnaan secara berkala untuk perbaikan mutu dokumen kurikulum program studi dan harus diikuti dengan implementasi secara konsisten dalam proses pembelajaran dan evaluasi secara berkala.

Demikian Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Unud ini disusun, semoga bermanfaat bagi Unud, Fakultas dan Program Studi serta dapat digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum program studi, dengan harapan Unud dapat menghasilkan insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa. Pada akhirnya dengan kurikulum yang baik, dosen dapat menyajikan pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu serta mampu mengatasi tantangan terkini yaitu perubahan yang cepat (*volatility*), ketidakpastian (*uncertainty*), kompleksitas (*complexity*), dan kerancuan (*ambiguity*).

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, I. E, Seaman, J., and Garrett, R. (2007). *Blending in The Extent and Promise of Blended Education in the United States*. Sloan-C., MA-USA.
- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Attard, A., Di Lorio, E., Geven, K. and Santa, R. (2010). *Student-centred learning –Toolkit for students, staff and higher education institutions*. Brussels: European Students Union. [http:// www.esib.org/index.php/Publications](http://www.esib.org/index.php/Publications)
- AUN-QA. (2015). *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0*. Bangkok: ASEAN University Network.
- Bin, J. O. (2015, Desember 24). *Living Better*. (AUN-QA Network) Retrieved Maret 2016, 2016, from <http://livingbetterforhappiness.blogspot.co.id/2015/12/the-ten-principles-behind-aun-qa-model.html>
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2015). *Educational assessment of students* (7 ed.). New Jersey: Pearson.
- Caliguri, P (2012). *Cultural Agility: Building a Pipeline of Successful Global Professionals*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). *The Systematic Design of Instruction* (8 ed.). New York: Pearson.
- Kemendikbud. 2020. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta
- Kemendikbud. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2004). *CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues* (4 ed.). New York: Pearson.
- Ornstein, A.C. and Hunkins, F.P. (2014). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson Education Ltd. Edinburgh Gate, Harlow, Essex CM20 2 JE, England. Printed and bound in Vivar, Malaysia. ISBN13:978-1-978-292-16207-2
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Pendidikan Tinggi. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic Principle of Curriculum and Instruction*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Weimer, M. (2002) *Learner-centered Teaching: Five Key Changes to Practice*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Zais, R. S. (1976). *Curriculum: Principle and Foundations*. New York: Harper & Row.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Format RPS Mata Kuliah

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS UDAYANA FAKULTAS PS. Kampus Bukit Jimbaran Telp. (0361) 701812, 701954, 703138 , Fax.: (0361) 701907, 702422 Laman: www.ftp.unud.ac.id										
	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)										
No. DOKUMEN		TANGGAL TERBIT:		REVISI:		JUMLAH HAL:					
Nama Mata Kuliah:		Kode Mata Kuliah:		SKS:		Rumpun MK:		Semester :		Mata Kuliah Pra-Syarat:	
Koordinator MK:		Anggota Tim Fasilitator:		Koordinator Program Studi:		TPPM PS TEP					
CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah Capaian Pembelajaran mata kuliah		Pj									
		KKa									
		KKc									
		KUf									
		KUg									
		Se									
		Sh									
		Si									
		Keterangan :									
		Capaian Pembelajaran Mata Kuliah									
											
											
											
		Bahan Kajian									
Rencana Pembelajaran											
Minggu											

Kemampuan Akhir Mahasiswa	<i>Mahasiswa mampu dst</i>				
Kriteria /Indikator Capaian					
Bahan Kajian					
	<i>Sumber Pembelajaran on-line</i>				
	<i>Teks</i>	<i>Slide (ppt)</i>	<i>Audio</i>	<i>Video</i>	<i>URL</i>
					
Bentuk dan Metode Pembelajaran	<i>On-line</i>			<i>F2F (aktivitas kelas)</i>	
					
Beban Waktu Pembelajaran	<i>On-line</i>			<i>F2F (aktivitas kelas)</i>	
					
Assesment Pembelajaran	<i>Metode</i>		<i>Instrumen</i>		<i>Bobot (penilaian (%))</i>
	<i>On-line</i>	<i>F2F</i>	<i>On-line</i>	<i>F2F</i>	
Pengalaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	<i>On-line</i>			<i>F2F (aktivitas kelas)</i>	
Media Pembelajaran	<i>On-line</i>			<i>F2F (aktivitas kelas)</i>	
Dosen Pengampu / Fasilitator	<i>Aktivitas On-line</i>			<i>Aktivitas Kelas/Praktikum</i>	
					
Minggu					
Kemampuan Akhir Mahasiswa					
Kriteria/Indikator Capaian					
Bahan Kajian					
	<i>Sumber Pembelajaran on-line</i>				
	<i>Teks</i>	<i>Slide (ppt)</i>	<i>Audio</i>	<i>Video</i>	<i>URL</i>
Bentuk dan Metode Pembelajaran	<i>On-line</i>			<i>F2F (aktivitas kelas)</i>	
Beban Waktu Pembelajaran	<i>On-line</i>			<i>F2F (aktivitas kelas)</i>	
Assesment Pembelajaran	<i>Metode</i>		<i>Instrumen</i>		<i>Bobot Penilaian (%)</i>
	<i>On-line</i>		<i>F2F</i>		
Pengalaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	<i>On-line</i>			<i>F2F (aktivitas kelas)</i>	
	•				
Media Pembelajaran					
Dosen Pengampu / Fasilitator					
					
Minggu dst					

Penilaian

<i>Formative Assessment</i>			Proportion
	<i>Tugas Pembuatan Proposal</i>	:	25%
	<i>Tugas Lainnya</i>	:	25%
<i>Summative Assessment</i>			
	<i>Multiple Choice Based Assessment (weekly Quiz)</i>	:	10%
	<i>Middle Semester Test</i>	:	20%
	<i>End Semester test</i>	:	20%
<i>Grading Scale</i>			
	80-100	A	
	70- <80	B+	
	65-<70	B	
	60-<65	C+	
	55-<60	C	
	45-50	D	
	<45	E	

Daftar Pustaka

Basten, G. 2010. Introduction to Scientific Research Project. Ventus Pub. Co.

Utama, I M.S. 2017. Bagaimana Menulis dan Mempublikasikan Artikel Ilmiah. Handout Metode Ilmiah, PS-TEP, FTP-Unud.

Penelaah

Ketuan TPPM Program Studi

(.....)

NIP.

Penyusun RPS

Koordinator Pengampu Mata Kuliah

(.....)

NIP.

Disahkan oleh
Ketua Program Studi

(.....)

NIP.

2. Contoh RPS Mata Kuliah

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS UDAYANA FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Badung - Bali Telp./Fax : (0361) 701801 Laman: www.ftp.unud.ac.id				
	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) <i>BLENDED LEARNING</i>				
No. DOKUMEN 000	TANGGAL TERBIT: 10 Juli 2020	REVISI: 0	JUMLAH HAL: 23		
Nama Mata Kuliah: Pengantar Teknologi Pertanian	Kode Mata Kuliah: FTPL006	SKS: 2	Rumpun MK: Mata Kuliah Dasar Fakultas	Semester : I	Mata Kuliah Pra-Syarat: Tidak ada
Koordinator MK: Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP	Anggota Tim Fasilitator: Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP, Ph.D	Koordinator Program Studi: Dr. Ir. Luh Putu Wrasati, MP	TPPM PS TIP: Dr. Ir. Sri Mulyani, MP		
Deskripsi Mata Kuliah	Mata kuliah ini mencakup materi tentang karakteristik dasar dan kerusakan hasil pertanian, pemanenan dan perlakuan pendahuluan serta beberapa teknologi proses, penanganan limbah dan manajemen sistem pada pengelolaan industri berbasis hasil pertanian (agroindustri) yang perlu dipahami sehingga dapat meningkatkan mutu, nilai tambah dan daya saing produk-produk hasil pertanian serta bermanfaat bagi kehidupan manusia.				
CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah	S10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.		Indikator: Menunjukkan semangat kemandirian dan bekerja keras.	
	P1	Menguasai konsep teoritis Ilmu Pengetahuan Alam, prinsip-prinsip rekayasa proses industri, dan perancangan rekayasa yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem, proses dan produk agroindustri		Indikator: Kedalaman penjelasan konsep teoritis terkait bahan baku agroindustri.	
	P3	Menguasai konsep teoritis secara umum tentang metode penyelesaian masalah rekayasa, sumber daya, lingkungan, perangkat IT, dengan memanfaatkan teknologi modern yang sesuai		Indikator: Kedalaman penjelasan konsep teoritis umum dalam metode penyelesaian masalah.	
	P7	Menguasai pengetahuan tentang perkembangan teknologi terbaru dan terkini		Indikator: Kedalaman penjelasan tentang perkembangan teknologi pertanian terkini.	
	KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya		Indikator: Ketepatan menerapkan iptek sesuai bidang keahlian.	

	KU5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data	Indikator: Ketepatan pengambilan keputusan dalam penyelesaian masalah
	KK3	Mampu membangun jejaring, dan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif	Indikator: Kemampuan dalam bekerjasama dan berkomunikasi
Keterangan: S = Sikap; P = Pengetahuan; KU = Keterampilan Umum; KK = Keterampilan Khusus			

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan kontribusinya terhadap CPL	CPMK	CPL	S10	P1	P3
		Kontribusi thdp CPL (sks)			
		Kontribusi thdp CPL (%)			
	Mampu menjelaskan karakteristik dasar, kerusakan, pemanenan dan perlakuan pendahuluan terhadap hasil-hasil pertanian sebagai bahan baku agroindustri	CPMK--1		X	
	Mampu menjelaskan beberapa teknologi proses dalam penanganan hasil-hasil pertanian untuk meningkatkan mutu dan nilai tambah	CPMK-2			X
	Mampu menjelaskan sistem agroindustri yang dipertimbangkan untuk mendapatkan solusi pengelolaan hasil pertanian secara mandiri	CPMK-3	X		

	Mampu menyusun karya tulis dari beberapa referensi terkait teknologi pertanian secara berkelompok dan mempresentasikannya.	CPMK-4			
Bahan Kajian	1. Pendahuluan: Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) 2. Kandungan dan Sifat-sifat Bahan Hasil Pertanian 3. Aktivitas air (Aw) dan Pengendaliannya 4. Kerusakan Hasil Pertanian 5. Pengolahan Suhu Rendah & Tinggi 6. Iradiasi Bahan Hasil Pertanian 7. Sistem Agroindustri 8. Pemanenan Hasil Pertanian dan Perlakuan Pendahuluan 9. Pengeringan 10. Penyimpanan 11. Pengemasan 12. Fermentasi 13. Bahan Tambahan Pangan (BTP) 14. Limbah dan Penanganannya				
Rencana Pembelajaran					
Minggu I					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mahasiswa mampu menjelaskan CP Lulusan dan mata kuliah, dan cara pencapaiannya selama satu semester (CPMK-1, CPMK-2, CPMK-3, dan CPMK-4)				
Kriteria / Indikator Capaian	Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan				
Bahan Kajian	Pendahuluan: Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	RPS, kontrak perkuliahan dan Instrumen assessment				
Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran yang tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Penulisan essay		Aktivitas Kelas: Presentasi singkat dan diskusi mahasiswa		
Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit		Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit		

Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
	Tugas Essay	Tes Tulis	Rubrik holistik	Lembar jawaban	5
Pengalaman Belajar / Aktivitas Mahasiswa	On-line				
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis essay melalui assignment yang dikerjakan		• Belajar berkelompok dan berdiskusi		
Media Pembelajaran	On-line				
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet				
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line				
	Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP				
Minggu II					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik, kandungan dan sifat-sifat bahan hasil pertanian sebagai sumber bahan baku agroindustry (CPMK-1 dan CPMK-4)				
Kriteria / Indikator Capaian	➢ Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan ➢ Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi				
Bahan Kajian	Kandungan dan Sifat-sifat Bahan Hasil Pertanian				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	Deskripsi kandungan dan sifat-sifat BHP	Materi Kandungan dan Sifat-sifat BHP		Youtube	https://epaper.myedisi.com/bse/46364/index_60.html
Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Resume jurnal terkait topik bahan kajian		Aktivitas Kelas: Presentasi singkat dan diskusi mahasiswa		
Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit		Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit		

Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
		Quis	• Observasi presentasi kelompok oleh dosen • Observasi penilaian soft skill oleh teman sejawat	• Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (online format)	• Rubrik penilaian oleh dosen • Rubrik penilaian teman sejawat
Pengalaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	On-line			F2F (aktivitas kelas)	
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis resume jurnal melalui assignment yang dikerjakan			• Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi	
Media Pembelajaran	On-line			F2F (aktivitas kelas)	
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet			Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis	
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line			Aktivitas kelas /praktikum	
	Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP			Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP	
Minggu III					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mahasiswa mampu menjelaskan aktivitas air (Aw) pada bahan basil-hasil pertanian dan pengendaliannya (CPMK-1 dan CPMK-4)				
Kriteria / Indikator Capaian	➤ Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan ➤ Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi				
Bahan Kajian	Aktivitas air (Aw) dan Pengendaliannya				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	Deskripsi aktivitas air (Aw) BHP dan pengendaliannya	Materi aktivitas air (aw) dan pengendaliannya		Youtube	https://id.wikipedia.org/wiki/Aktivitas_air
Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line			F2F (aktivitas kelas)	
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Resume jurnal terkait topik bahan kajian			Aktivitas Kelas: Presentasi singkat dan diskusi mahasiswa	
Beban Waktu Pembelajaran	On-line			F2F (aktivitas kelas)	
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit			Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit	

Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
		Quis	• Observasi presentasi kelompok oleh dosen • Observasi penilaian soft skill oleh teman sejawat	Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (on-line format)	• Rubrik penilaian oleh dosen • Rubrik penilaian teman sejawat
Pengalaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis resume jurnal melalui assignment yang dikerjakan		• Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi		
Media Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet		Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis		
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line		Aktivitas Kelas /Praktikum		
	Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP		Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP		
Minggu IV					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mahasiswa mampu menjelaskan penyebab kerusakan yang terjadi pada bahan hasil-hasil pertanian dan penanganannya (CPMK-1 dan CPMK-4)				
Kriteria / Indikator Capaian	➤ Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan ➤ Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi				
Bahan Kajian	Kerusakan Hasil Pertanian				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	Deskripsi kerusakan-kerusakan BHP dan penanganannya	Materi kerusakan BPH		Yoiutube	https://pediailmu.com/teknologi-pangan/pengertian-tentang-bahan-pangan-part-3/
Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Resume jurnal terkait topik bahan kajian		Aktivitas Kelas: Presentasi singkat dan diskusi mahasiswa		
Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit		Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit		

Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
		Quis	• Observasi presentasi kelompok oleh dosen • Observasi penilaian soft skill oleh teman sejawat	• Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (online format)	• Rubrik penilaian oleh dosen • Rubrik penilaian teman sejawat
Pengalaaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis resume jurnal melalui assignment yang dikerjakan		• Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi		
Media Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet		Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis		
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line		Aktivitas Kelas /Praktikum		
	Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP		Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP		
Minggu V					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mahasiswa mampu menjelaskan teknologi pengolahan suhu tinggi dan rendah dalam penanganan hasil-hasil pertanian untuk meningkatkan mutu dan nilai tambah (CPMK-2 dan CPMK-4)				
Kriteria / Indikator Capaian	➤ Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan ➤ Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi				
Bahan Kajian	Pengolahan Suhu Tinggi dan Rendah				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	Bobot Penilaian (%)
	Deskripsi pengolahan suhu tinggi & rendah pada peganan-nan BHP	Materi pengolahan suhu tinggi & rendah		Youtube	7,5
Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Resume jurnal terkait topik bahan kajian		Aktivitas Kelas: Presentasi singkat dan diskusi mahasiswa		
Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit		Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit		

Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
		Quis	• Observasi presentasi kelompok oleh dosen • Observasi penilaian soft skill oleh teman sejawat	Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (on-line format)	• Rubrik penilaian oleh dosen • Rubrik penilaian teman sejawat
Pengalaaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis resume jurnal melalui assignment yang dikerjakan		• Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi		
Media Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet		Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis		
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line		Aktivitas Kelas /Praktikum		
	Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP		Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP		
Minggu VI					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mahasiswa mampu menjelaskan teknologi iradiasi dalam penanganan hasil-hasil pertanian untuk meningkatkan mutu dan masa simpan (CPMK-2 dan CPMK-4)				
Kriteria / Indikator Capaian	➤ Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan ➤ Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi				
Bahan Kajian	Iradiasi Bahan Hasil Pertanian				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	Deskripsi teknologi irradiasi BHP	Materi irradiasi BHP		Youtube	/AgnesciaSera1/teknik-pengolahan-pangan
Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line				
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Resume jurnal terkait topik bahan kajian				
Beban Waktu Pembelajaran	On-line				
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit		Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit		

Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
		Quis	• Observasi presentasi kelompok oleh dosen • Observasi penilaian soft skill oleh teman sejawat	Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (on-line format)	• Rubrik penilaian oleh dosen • Rubrik penilaian teman sejawat
Pengalaaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	On-line			F2F (aktivitas kelas)	
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis resume jurnal melalui assignment yang dikerjakan			• Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi	
Media Pembelajaran	On-line			F2F (aktivitas kelas)	
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet			Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis	
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line			Aktivitas Kelas /Praktikum	
	Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP				
Minggu VII					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mampu menjelaskan sistem agroindustri yang dipertimbangkan untuk mendapatkan solusi dalam pengelolaan hasil pertanian secara mandiri (CPMK-3 dan CPMK-4)				
Kriteria / Indikator Capaian	➤ Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan ➤ Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi				
Bahan Kajian	Sistem Agroindustri				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	Deskripsi sistem agroindustri	Materi sistem agroindustri		Yoiutube	http://elisa.ugm.ac.id/community/show/sistemgroindustri/#!/section/22226/1594004199
Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line			F2F (aktivitas kelas)	
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran yang tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Resume jurnal terkait topik bahan kajian			Aktivitas Kelas: Presentasi singkat dan diskusi mahasiswa	
Beban Waktu Pembelajaran	On-line			F2F (aktivitas kelas)	
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit			Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit	

Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
	Quis	• Observasi presentasi kelompok oleh dosen • Observasi penilaian soft skill oleh teman sejawat	Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (online)	• Rubrik penilaian oleh dosen • Rubrik penilaian teman sejawat	7,5
Pengalaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis resume jurnal melalui assignment yang dikerjakan		• Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi		
Media Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet		Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis		
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line		Aktivitas Kelas /Praktikum		
	Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP		Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP		
Minggu VIII : Summative Test (UTS)					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mampu menjawab/menjelaskan pertanyaan tertulis dari dosen pengampu/fasilitator				
Kriteria / Indikator Capaian	Kemampuan mengevaluasi/Ketepatan memilih dan membandingkan				
Bahan Kajian	Seluruh bahan kajian yang telah diberikan pada minggu-minggu sebelumnya				
Bentuk dan Metode Pembelajaran	Belajar mandiri dan Evaluasi pembelajaran				
Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: 4 x 60 menit		Summative test: 2 x 50 menit		
Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
	Quis	• Observasi (Q/A) • Presentasi • Summative test	Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (online format)	• Rubrik penilaian oleh dosen	-
Pengalaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	• Belajar mandiri • Mengerjakan Quis dan Forum		• Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi • Mengerjakan summative test		

Media Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet		Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis		
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line		Aktivitas Kelas /Praktikum		
	Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP		Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP		
Minggu IX					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mampu menjelaskan teknik pemanenan hasil pertanian dan perlakuan pendahuluan dalam penanganan hasil pertanian (CPMK-1 dan CPMK-4)				
Kriteria / Indikator Capaian	➤ Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan ➤ Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi				
Bahan Kajian	Pemanenan Hasil Pertanian dan Perlakuan Pendahuluan				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	Deskripsi teknik pemanenan hasil pertanian dan perlakuan pendahuluan	Materi teknik pemanenan dan perlakuan pendahuluan		Youtube	
Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran yang tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Resume jurnal terkait topik bahan kajian		Aktivitas Kelas: Presentasi singkat dan diskusi mahasiswa		
Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit		Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit		
Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
		Quis	• Observasi presentasi kelompok oleh dosen • Observasi penilaian soft skill oleh teman sejawat	Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (on-line format)	• Rubrik penilaian oleh dosen • Rubrik penilaian teman sejawat
Pengalaaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis resume jurnal melalui assignment yang dikerjakan		Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi		

Media Pembelajaran	On-line			F2F (aktivitas kelas)	
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet			Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis	
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line			Aktivitas Kelas /Praktikum	
	Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP			Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP	
Minggu X					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mampu menjelaskan proses pengeringan dalam penanganan hasil-hasil pertanian (CPMK-2 dan CPMK-4)				
Kriteria / Indikator Capaian	➤ Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan ➤ Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi				
Bahan Kajian	Pengeringan				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	Deskripsi proses pengeringan hasil pertanian	Materi proses pengeringan		Yoiutube	
Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line			F2F (aktivitas kelas)	
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran yang tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Resume jurnal terkait topik bahan kajian			Aktivitas Kelas: Presentasi singkat dan diskusi mahasiswa	
Beban Waktu Pembelajaran	On-line			F2F (aktivitas kelas)	
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit			Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit	
Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
	Quis	• Observasi presentasi kelompok oleh dosen • Observasi penilaian soft skill oleh teman sejawat	Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (on-line format)	• Rubrik penilaian oleh dosen • Rubrik penilaian teman sejawat	7,14
Pengalaaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	On-line			F2F (aktivitas kelas)	
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis resume jurnal melalui assignment yang dikerjakan			Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi	
Media Pembelajaran	On-line			F2F (aktivitas kelas)	
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet			Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis	

Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line		Aktivitas Kelas /Praktikum		
	Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP		Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP		
Minggu XI					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mampu menjelaskan proses penyimpanan dalam penanganan hasil-hasil pertanian untuk mencegah penurunan mutu (CPMK-2 dan CPMK-4)				
Kriteria / Indikator Capaian	➤ Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan ➤ Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi				
Bahan Kajian	Penyimpanan				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	Deskripsi proses penyimpanan hasil pertanian	Materi proses penyimpanan		Yoiutube	
Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran yang tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Resume jurnal terkait topik bahan kajian		Aktivitas Kelas: Presentasi singkat dan diskusi mahasiswa		
Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit		Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit		
Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
	Quis	• Observasi presentasi kelompok oleh dosen • Observasi penilaian soft skill oleh teman sejawat	Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (on-line format)	• Rubrik penilaian oleh dosen • Rubrik penilaian teman sejawat	7,14
Pengalaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis resume jurnal melalui assignment yang dikerjakan		Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi		
Media Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet		Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis		
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line		Aktivitas Kelas /Praktikum		
	Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP		Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP		

Minggu XII					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mampu menjelaskan proses pengemasan dalam penanganan hasil-hasil pertanian untuk mencegah penurunan mutu dan memperpanjang masa simpan (CPMK-2 dan CPMK-4)				
Kriteria / Indikator Capaian	➤ Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan ➤ Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi				
Bahan Kajian	Pengemasan				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	Deskripsi proses penge- masan	Materi proses pengemasan		Youtube	
Bentuk dan Metode Pem- belajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran yang tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Resume jurnal ter- kait topik bahan kajian				
Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit				
Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
		Quis	• Observasi presentasi kelompok oleh dosen • Observasi penilaian soft skill oleh teman sejawat	Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (on-line format)	• Rubrik pe- nilaian oleh dosen • Rubrik pe- nilaian teman sejawat
Pengalaaman Belajar /Akti- vitas Maha- siswa	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis resume jurnal melalui assignment yang dikerjakan		Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi		
Media Pem- belajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet		Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis		
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line		Aktivitas Kelas /Praktikum		
	Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP		Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP		
Minggu XIII					
Kemampuan Akhir Maha- siswa	Mampu menjelaskan teknologi fermentasi dalam pengolahan hasil-hasil pertanian (CPMK-2 dan CPMK-4)				

Kriteria / Indikator Capaian	➤Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan ➤Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi				
Bahan Kajian	Fermentasi				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	Deskripsi teknologi fermentasi pada pengolahan hasil pertanian	Materi teknologi fermentasi		Youtube	
Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran yang tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Resume jurnal terkait topik bahan kajian		Aktivitas Kelas: Presentasi singkat dan diskusi mahasiswa		
Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit		Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit		
Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
	Quis	• Observasi presentasi kelompok oleh dosen • Observasi penilaian soft skill oleh teman sejawat	Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (on-line format)	• Rubrik penilaian oleh dosen • Rubrik penilaian teman sejawat	7,14
Pengalaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis resume jurnal melalui assignment yang dikerjakan		Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi		
Media Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet		Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis		
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line		Aktivitas Kelas /Praktikum		
	Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP		Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP		
Minggu XIV					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mampu menjelaskan jenis dan penggunaan bahan tambahan pangan yang diijinkan dalam pengolahan hasil-hasil pertanian (CPMK-1 dan CPMK-4)				
Kriteria / Indikator Capaian	➤Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan ➤Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi				

Bahan Kajian	Bahan Tambahan Pangan (BTP)				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	Deskripsi BTP	Materi BTP		Youtube	
Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran yang tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Resume jurnal terkait topik bahan kajian		Aktivitas Kelas: Presentasi singkat dan diskusi mahasiswa		
Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit		Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit		
Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
	Quis	• Observasi presentasi kelompok oleh dosen • Observasi penilaian soft skill oleh	Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (on-line format)	• Rubrik penilaian oleh dosen • Rubrik penilaian teman sejawat	7,14
Pengalaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis resume jurnal melalui assignment yang dikerjakan		• Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi		
Media Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet		Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis		
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line		Aktivitas Kelas /Praktikum		
	Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP		Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP		
Minggu XV					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mampu menjelaskan jenis-jenis limbah yang dihasilkan dalam pengolahan hasil-hasil pertanian serta metode penanganannya (CPMK-3 dan CPMK-4)				
Kriteria / Indikator Capaian	➤ Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan ➤ Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi				
Bahan Kajian	Limbah dan Penanganannya				
	Sumber Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	Deskripsi limbah hasil pertanian dan teknologi penanganannya	Materi limbah dan penanganannya		Youtube	

Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran yang tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Resume jurnal terkait topik bahan kajian		Aktivitas Kelas: Presentasi singkat dan diskusi mahasiswa		
Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit		Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit		
Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
	Quis	• Observasi presentasi kelompok oleh dosen • Observasi penilaian soft skill oleh	Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (on-line format)	• Rubrik penilaian oleh dosen • Rubrik penilaian teman sejawat	7,14
Pengalaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	• Belajar mandiri • Berlatih menulis resume jurnal melalui assignment yang dikerjakan		• Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi		
Media Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet		Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis		
Dosen Pengampu / Fasilitator	Aktivitas On-line		Aktivitas Kelas /Praktikum		
	Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP		Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP		
Minggu XVI : Summative Test (UAS)					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mampu menjawab/menjelaskan pertanyaan tertulis dari dosen pengampu/fasilitator				
Kriteria / Indikator Capaian	Kemampuan mengevaluasi/Ketepatan memilih dan membandingkan				
Bahan Kajian	Seluruh bahan kajian yang telah diberikan pada minggu-minggu sebelumnya				
Bentuk dan Metode Pembelajaran	Belajar mandiri dan Evaluasi pembelajaran				
Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: 4 x 60 menit		Summmative test: 2 x 50 menit		
Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Penilaian (%)
	On-line	F2F	On-line	F2F	
	Quis	• Observasi (Q/A) • Presentasi • Summative test	Test obyektif pilihan ganda untuk quiz (on-line format)	• Rubrik penilaian oleh dosen	-

Pengalaman Belajar /Aktivitas Mahasiswa	<i>On-line</i>	<i>F2F (aktivitas kelas)</i>
	• Belajar mandiri • Mengerjakan Quis dan Forum	• Presentasi, belajar kelompok dan berdiskusi • Mengerjakan summative test
Media Pembelajaran	<i>On-line</i>	<i>F2F (aktivitas kelas)</i>
	<i>On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet</i>	<i>Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis</i>
Dosen Pengampu / Fasilitator	<i>Aktivitas On-line</i>	<i>Aktivitas Kelas /Praktikum</i>
	<i>Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP</i>	<i>Prof. Ir. N. Semadi Antara, MP</i>

Penilaian

<i>Formative Assessment</i>		Proportion
	<i>Tugas Resume Jurnal</i>	: 25%
	<i>Presentasi/Tugas Lainnya</i>	: 25%
<i>Summative Assessment</i>		
	<i>Qiuzz</i>	: 10%
	<i>UTS</i>	: 20%
	<i>UAS</i>	: 20%

Grading Scale

<i>Scale</i>	<i>Grade</i>
80-100	A
70- <80	B+
65-<70	B
60-<65	C+
55-<60	C
45-50	D
<45	E

Daftar Pustaka

Adnan, M. 1982. Aktivitas Air dan Kerusakan Bahan Makanan. Penerbit Agritech, Yogyakarta.

Buckle, K.A., R.A.Edwards, G.H.Fleet dan M.Wooton. 1985. Ilmu Pangan. Penerjemah H. P.Adiono. Universitas Indonesia (UI-PRESS), Jakarta.

Desrosier, N.W. 1988. *Teknologi Pengawetan Pangan*. Penerjemah Muchji Muljohardjo. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Earle, R.L. 1969. Unit Operations in Food Processing. Pergamon Press, New York.

Fenema, O.R. 1985. Food Chemistry. Marcel Dekker, Inc., New York.

Judoamidjojo, M., A.Z. Darwis, dan E.G. Said. 1992. Teknologi Fermentasi. Rajawali P e r s , Jakarta.

- Muchtadi, T.R. 1989. Teknologi Proses Pengolahan Pangan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Organisasi Kesehatan Sedunia. 1991. Iradiasi Pangan, Cara Mengawetkan dan Meningkatkan Keamanan Pangan. Penerbit ITB Bandung.
- Said, E.G. 1987. Bioindustri. Pusat Antar Universitas (PAU) Penerbit PT. Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta.
- Soedarmo, P. dan A.D.Sediaoetama. 1977. Ilmu Gizi I. Penerbit Dian Rakyat, Jakarta.
- Suyitno. 1990. Bahan-Bahan Pengemas. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Taib, G., G. Said, S. Wiraatmadja. 1987. Operasi Pengeringan Pada Pengolahan Hasil Pertanian. PT. Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta.
- Wills, R.H.H., T.H. Lee, D. Graham, W.B. McGlasson and E.G. Hall. 1981. Postharvest. An Introduction to the Physiology and Handling of Fruit and Vegetables. New South Wales University Press Limited, Kensington, N.S.W., Australia.
- Winarno, F.G. 1984. Kimia Pangan dan Gizi. Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Winarno, F.G., S.Fardiaz, dan D.Fardiaz. 1980. Pengantar Teknologi Pangan. Penerbit PT. Gramedia, Jakarta
- Wirakartakusumah, A., dan H. Syarif. 1986. Penggunaan Bahan Tambahan Kimiawi dalam Industri Pangan. Seminar Bahan Tambahan Kimiawi (Food Additives). Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI), Gabungan Pengusaha Makanan & Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI), Pusat Antar Universitas Pangan & Gizi, IPB, Bogor.

Penelaah

Penyusun RPS

Ketua TPPM Program Studi

Koordinator Pengampu Mata Kuliah

(Dr. Ir. Sri Mulyani, MP)

(Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, MP)

Disahkan oleh

Koordinator Program Studi Teknolgi Industri Pertanian

(Dr. Ir. Luh Putu Wrsiati, MP)



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA
NOMOR 1173/UN14/HK/2020

TENTANG

PANITIA PENYUSUN BUKU PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan kegiatan penyusunan buku panduan pengembangan kurikulum, perlu untuk membentuk Panitia;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Udayana tentang Panitia Penyusun Buku Panduan Pengembangan Kurikulum;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 30 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Udayana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 748);
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1462);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 34 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Udayana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 620);

8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 78/PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 567);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 104 Tahun 1962 tentang Pendirian Universitas Negeri di Denpasar jo. Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 1963;
11. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 367/M/KPT.KP/2017 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Udayana Periode Tahun 2017–2021;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA TENTANG PANITIA PENYUSUN BUKU PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM.

KESATU : Membentuk Panitia Penyusun Buku Panduan Pengembangan Kurikulum yang selanjutnya disebut Panitia Penyusun Buku Panduan Pengembangan Kurikulum dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.

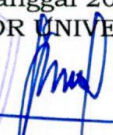
KEDUA : Panitia Penyusun Buku Panduan Pengembangan Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU bertugas merencanakan, menyelenggarakan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan Penyusunan Buku Panduan Pengembangan Kurikulum kepada Rektor.

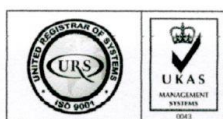
KETIGA : Biaya yang timbul akibat pelaksanaan Keputusan Rektor ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Universitas Udayana yang relevan.

KEEMPAT : Pada saat keputusan Rektor Ini berlaku, Keputusan Rektor Universitas Udayana Nomor 915/UN14/HK/2020 tentang Panitia Penyusun Buku Panduan Pengembangan Kurikulum dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KELIMA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di Jimbaran
pada tanggal 20 Oktober 2020
REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA,

A.A. RAKA SUDEWI
NIP 195902151985102001



ISO 9001:2015 CERT #104883/A/0001/UK/En

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA
NOMOR 1173/UN14/HK/2020
TANGGAL 20 OKTOBER 2020
TENTANG
PANITIA PENYUSUN BUKU PANDUAN
PENGEMBANGAN KURIKULUM

SUSUNAN KEANGGOTAAN PANITIA PENYUSUN BUKU PANDUAN
PENGEMBANGAN KURIKULUM

NO	NAMA	JABATAN	JABATAN DALAM PENUGASAN
1.	Prof. Dr. dr. A.A. Raka Sudewi, Sp.S.(K)	Rektor Universitas Udayana	Penanggung Jawab
2.	Prof. Dr. Ir. I Nyoman Gde Antara, M.Eng	Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Udayana	Penanggung Jawab
3.	Prof. Dr. I Gst. Bgs. Wiksuana, S.E., M.S.	Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Universitas Udayana	Penanggung Jawab
4.	Prof. Dr. Ir. I Made Sudarma, M.S.	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Udayana	Penanggung Jawab
5.	Prof. Dr. Ida Bagus Wyasa Putra, S.H., M.Hum.	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama dan Informasi Universitas Udayana	Penanggung Jawab
6.	Prof. Dr. Ni Wayan Sri Suprapti, S.E., M.Si.	Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu	Penanggung Jawab
7.	Ir. I Nyoman Budiarsa, M.T., Ph.D.	Sekretaris Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu	Penanggung Jawab
8.	Prof. Dr. Ir. G.P. Ganda Putra, M.P.	Koordinator Pusat Pengembangan Kurikulum LP3M	Ketua
9.	I Wayan Gede Astawa Karang, S.Si., M.Si., Ph.D	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Informasi Fakultas Kelautan dan Perikanan	Sekretaris
10.	Dr. dr. Desak Made Wihandani, M.Kes	Ketua Departemen Biokimia	Anggota
11.	Dr. Ir. Ni Nyoman Suryani, M.Si	Koordinator Pusat Audit Mutu LP3M	Anggota
12.	Dr. Ni Luh Nyoman Seri Malini, SS, M.Hum	Koordinator Pusat Penjaminan Mutu Internal LP3M	Anggota

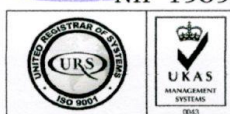
NO	NAMA	JABATAN	JABATAN DALAM PENUGASAN
13.	Prof. Putu Alit Suthanaya, ST ,M.EngSc, Ph.D	Koordinator Program Studi Magister Teknik Sipil	Anggota
14.	Prof. Dr. Drh. Ida Bagus Komang Ardana, M.Kes	Dosen Fakultas Kedokteran Hewan	Anggota
15.	Ir. Linawati, M.Eng.Sc,Ph.D	Koordinator Program Studi Magister Teknik Elektro	Anggota
16.	Dr. I Wayan Suardana, SST.Par, M.Par	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Perencanaan Fakultas Pariwisata	Anggota
17.	Dr. Drh. I Gusti Ayu Agung Suartini, M.Si.	Sekretaris Badan Pengelola Usaha Universitas Udayana	Anggota
18.	Dr. Sagung Chandra Yowani, S.Si,Apt.,M.Si.	Ketua Unit Pengembangan Kewirausahaan Unit Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan	Anggota
19.	Dr. I Wayan Budiasa, S.P., M.P.	Koordinator Program Studi Magister Agribisnis	Anggota
20.	Dr. Ni Luh Gede Astariyani, SH., MH.	Kepala Laboratorium/ Bagian Hukum Tata Negara di FH	Anggota
21.	Ni Made Ary Esta Dewi Wirastuti, ST, M.Sc, Ph.D.	Koordinator Unit Jurnal dan Publikasi Ilmiah	Anggota
22.	Prof. Dr. Drh. Nyoman Sadra Dharmawan, MS.	Ketua Komisi III FKH	Anggota
23.	Prof. Ir. I Made Supartha Utama, M.S.,Ph.D.	Kepala Laboratorium Teknik Pasca Panen FTP	Anggota
24.	Prof. Dr. Ir. I Made Alit Karyawan Salain, DEA	Ketua Komisi I FT	Anggota
25.	Dr. Dra. I Gusti Ayu Manuati Dewi, M.A.	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Anggota
26.	Prof. Dr.Drs. Ida Bagus Putra Yadnya, M.A.	Dosen Fakultas Ilmu Budaya	Anggota
27.	Prof. Dr. Drs. I Wayan Budiarsa Suyasa,M.Si.	Kepala Laboratorium Kimia Lingkungan di FMIPA	Anggota

NO	NAMA	JABATAN	JABATAN DALAM PENUGASAN
28.	Prof. Dr. Ir. I Gede Rai Maya Temaja, M.P.	Ketua Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	Anggota
29.	Prof. Dr. drh. I Nyoman Suarsana, M.Si	Sekretaris Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	Anggota
30.	Dr. Ir. I Ketut Sardiana, M.Si.	Ketua Unit Student Creative Centre Universitas Udayana	Anggota
31.	Dr. Nyoman Putra Sastra, ST., MT.	Ketua Unit Sumber Daya Informasi	Anggota
32.	I Dewa Gede Oka, S.E.	Kepala Biro Kemahasiswaan	Anggota
33.	I Gusti Ketut Oka Gunartha, S.Sos.	Kepala Bagian Tata Usaha	Anggota
34.	Dra. Ni Made Suweti	Kepala Sub Bagian Umum	Anggota
35.	Ida Bagus Widiadnyana, S.E.	Kepala Sub Bagian Program	Anggota
36.	Astama Adibrata, S.Kom., M.M.	Kepala Sub Bagian Data dan Informasi	Anggota
37.	Ni Wayan Novi Indrayani, S.E.	Pengadministrasi Keuangan	Anggota
38.	Ni Ketut Karmiasih, S.Sos.	Pengolah Data	Anggota
39.	Ni Wayan Kamiasih	Pengelola Data	Anggota
40.	I Made Sita	Pengadministrasi Umum	Anggota
41.	Ni Luh Putu Sugiadnyani, S.E.	Pengadministrasi Keuangan	Anggota
42.	Marmita Vissyani, S.E.	Pengadministrasi Perencanaan dan Program	Anggota
43.	Agus Wirajaya, S.TP.	Pengelola Data	Anggota
44.	I Made Wiradiana	Pengemudi	Anggota



REKTOR UNIVERSITAS UDAYANA,

A.A. RAKA SUDEWI
NIP 195902151985102001



ISO 9001:2015 CERT #104883/A/0001/UK/En